

**FRAMING POLIGAMI BERBAYAR ANALISIS PADA ACARA  
“MENGUAK SISI LAIN MENTORING POLIGAMI  
BERBAYAR” DALAM YOUTUBE NARASI *NEWSROOM***



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**AULIA NURISTIQOMAH**  
**NIM. 1817102093**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAGEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulia Nuristiqomah  
NIM : 1817102093  
Jenjang : S1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul : Framing Poligami Berbayar Analisis Pada Acara  
"Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" Dalam  
Youtube Narasi *Newsroom*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Sept 2022

Peneliti,



**Aulia Nuristiqomah**

**NIM.1817102093**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

---

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**FRAMING POLIGAMI BERBAYAR ANALISIS PADA ACARA  
“MENGUAK SISI LAIN MENTORING POLIGAMI BERBAYAR”  
DALAM YOUTUBE NARASI *NEWSROOM***

Yang disusun oleh **Aulia Nuristiqomah** NIM. 1817102093 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Menejemen dan Komunikasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **27 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Ilmu Komunikasi**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Enung Asmava, MA.**

NIP.19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Siti Nurmahyati, M.S.I.**

Penguji Utama

**Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.**

NIP.19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 4-10-2022

Dekan,



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**

NIP.19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Sept 2022

Hal : Pengajuan Munaaqosyah Pembimbing

Sdr. Aulia Nuristiqomah

Lamp:

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assaamu'alaikum wr.wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap Penulisan skripsi dari:

Nama : Aulia Nuristiqomah

NIM : 1817102093

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Framing Poligami Berbayar Analisis Pada Acara  
"Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar" Dalam  
Youtube Narasi *Newsroom*

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

**Dosen Pembimbing**



**Enung Asmaya, MA.**

**NIP.197605082002122004**



## MOTTO

... وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

*Segala sesuatu di sisi-Nya memiliki ukuran*

(Q.S. Al-Rad [1]: 8)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Sumber kemenag.go.id <https://kalam.sindonews.com/ayat/8/13/ar-rad-ayat-8>

# FRAMING POLIGAMI BERBAYAR ANALISIS PADA ACARA “MENGUAK SISI LAIN MENTORING POLIGAMI BERBAYAR” DALAM YOUTUBE NARASI NEWSROOM

Aulia Nuristiqomah

NIM: 1817102093

[aulianuristiqomah35@gmail.com](mailto:aulianuristiqomah35@gmail.com)

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini memiliki tujuan bagaimana Narasi Newsroom membongkar tentang poligami dalam video yang ditayangkan di Youtube Narasi Newsroom yang berjudul Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis kritis teks media. Analisis media kritis yang digunakan dalam penelitian ini menganut paradigma konstruktivisme, yang lebih lanjut merupakan tataran pada analisis framing. Peneliti menggunakan pendekatan analisis kritis media yaitu menggunakan metode analisis framing Robert N Entman.

Dalam penelitian yang menggunakan metode analisis Framing Robert N Entman juga memiliki beberapa tahapan yaitu *define problem* yaitu mengenai bagaimana sebuah peristiwa diartikan secara berbeda oleh wartawan., *diagnose cause* yaitu digunakan untuk membongkar siapakah yang dianggap sebagai aktor dalam sebuah peristiwa, *make moral judgment* yaitu digunakan untuk memberikan dan membenarkan penilaian terhadap sebuah peristiwa yang terjadi, *treatment recommendation* yaitu untuk menilai apakah yang akan dipilih media untuk menyelesaikan masalah.

Setelah melakukan analisa menggunakan model Robert N Entman, peneliti menemukan bahwa melalui video berdurasi 22 menit tersebut. Narasi Newsroom bermaksud membongkar dan membangun pandangan kontra terhadap mentoring poligami. Dalam rangkaian tulisan diatas, Narasi Newsroom juga ingin menekankan bahwasannya Islam menganjurkan monogami untuk mencapai kemaslahatan rumah tangga.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap video yang ditayangkan oleh Narasi Newsroom dapat memberikan pesan dan pengaruh positif bagi audiensnya juga dapat berfikir lebih kritis dalam menanggapi sebuah tayangan yang ditayangkan oleh media dan peneliti berharap penelitian sejenis yang akan datang dapat memberikan penyajian data yang lebih lengkap dan terperinci serta berkontribusi lebih baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa mendatang.

**Kata kunci:** Analisis, Framing Robert N Entman, Poligami, Youtube Narasi Newsroom

# FRAMING POLIGAMI BERBAYAR ANALISIS PADA ACARA “MENGUAK SISI LAIN MENTORING POLIGAMI BERBAYAR” DALAM YOUTUBE NARASI *NEWSROOM*

Aulia Nuristiqomah

NIM: 1817102093

[aulianuristiqomah35@gmail.com](mailto:aulianuristiqomah35@gmail.com)

## ABSTRACT

In this study, the aim of this research is how Narrative Newsroom frames polygamy in a video that is shown on Youtube Narasi Newsroom entitled Uncovering the other side of paid polygamy mentoring. This study uses a descriptive qualitative approach and critical analysis of media texts. The critical media analysis used in this study adheres to the constructivism paradigm, which is furthermore at the level of framing analysis. The researcher uses a media critical analysis approach that is using Robert N Entman's framing analysis method.

In research that uses the Framing Robert N Entman analysis method also has several stages, namely *define problem*, which is about how an event is interpreted differently by journalists, *cause diagnosis* is used to frame who is considered an actor in an event, *make moral judgment* is used to provide and provide an assessment of an event that occurred, *Treatment recommendation* is to assess whether the media will choose to solve the problem.

After analyzing using the Robert N Entman model, the researchers found that through the 22 minute video. The Newsroom narrative intends to frame and build a counter view of polygamy mentoring with the legitimacy of Islamic feminism theory. In the series of articles above, Narasi Newsroom also wants to emphasize that Islam advocates monogamy to achieve the benefit of the household.

Through this research, the researcher hopes that the video shown by Narasi Newsroom can provide a positive message and influence for the audience as well as being able to think more critically in responding to a show broadcast by the media and the researcher hopes that similar research in the future can provide a more complete and detailed data presentation. and contribute better to the development of science in the future.

**Keywords:** *Analysis, Framing Robert N Entman, Polygamy, Youtube Narration Newsroom*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, dan teriring Salam kepada Rasulullah Saw, akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini saya dedikasikan dengan penuh rasa syukur dan ucapan terima kasih serta penulis persembahkan kepada:

Kedua Orangtua penulis, (Bapak M Nur Ali dan Ibu Rokhyati). Terima kasih atas doa, bimbingan dan tak pernah putus mendoakan dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.

Kaka kandung dan Saudara kembar saya (Ulfa Nurtionita dan Auliana Nurhidayah) yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat dalam pembuatan skripsi.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak dapat dihitungkan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu hanya keridhaan dan ampunan-Nya yang kita harapkan.

Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, anak cucunya, sahabat-sahabatnya yang setia, serta tabi'innya sampai akhir nanti. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa'atnya di hari yang tiada syafa'at kecuali darinya. Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Purwokerto yang berjudul **Framing Poligami Berbayar Analisis Pada Acara “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar” Dalam Youtube Narasi Newsroom** akhirnya dapat terselesaikan berkat dukungan dari banyak pihak.

Dengan segenap kemampuan, penulis berusaha menyusun skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini. Bersamaan dengan selesainya penyusunan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis.

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussolihah, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd, Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Koordinator Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



6. Agus Sriyanto, M.Si, Selaku pembimbing akademik saya, yang dengan sabar memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
7. Enung Asmaya, MA. Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah lelah dalam membimbing skripsi saya
8. Orang tua penulis bapak M Nur Ali dan Ibu Rokhyati yang selalu memberikan kekuatan doa, memberikan motivasi serta dukungan moral dan materi.
9. Kaka kandung saya Ulfa Nurtionita dan saudara kembarku Auliana Nurhidayah yang telah memberikan dukungan penuh sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman KPI C angkatan 2018 yang telah menjadi keluarga yang saling suport satu sama lain dan terima kasih atas pengalaman-pengalaman selama belajar bersama dalam perkuliahan.
11. Teman-teman HMJ Periode 2018-2019 dan Teman-teman HMJ Periode 2019-2020.
12. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Segenap Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. K.H Dr. Fathul Aminuddin Aziz, MM (Pengasuh Pondok Pesantren Modern El-fira) beserta keluarga.
15. Dewan Asatidz dan Asatidza Pondok Pesantren Modern Elfira.
16. Teman-teman santri Pondok Pesantren Modern El-fira.
17. Teman-teman Pengurus Pondok Pesantren Modrn El-Fira
18. Teman-teman Satuan Petugas (Satgas) Pondok Pesantren Modern El-Fira.
19. Rekan-rekan UKM EASA yang selalu memberikan support dan wawasan untuk dapat menyelesaikan skripsi penulis
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah

SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya, akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-lindungan-Nya.

Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 21 Sept 2022



**Aulia Nuristiqomah**  
**NIM. 1817102093**



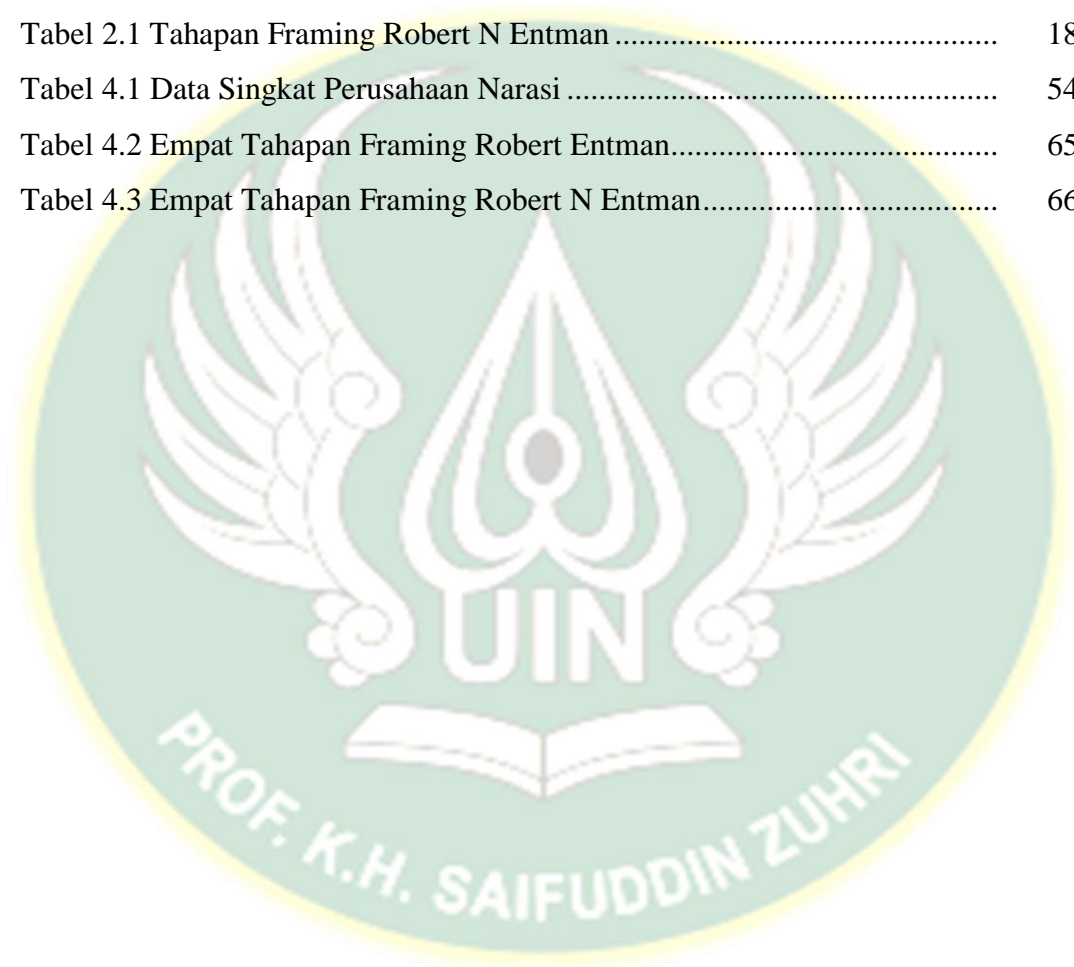
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Analisis Framing .....	15
B. Analisis Framing Robert N Entman.....	16
C. Poligami .....	18
D. Media.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Batasan Penelitian .....	36

C. Fokus Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profile Media Narasi Newsroom dan Program Acara .....	43
B. Konten Youtube Narasi Newsroom dalam Program Buka Mata berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar” .....	48
C. Analisis Framing Tentang Poligami Di Media Narasi Newsroom .....	55
D. Pembahasan Framing Media Narasi Newsroom Mengenai Mentoring Poligami Berbayar.....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

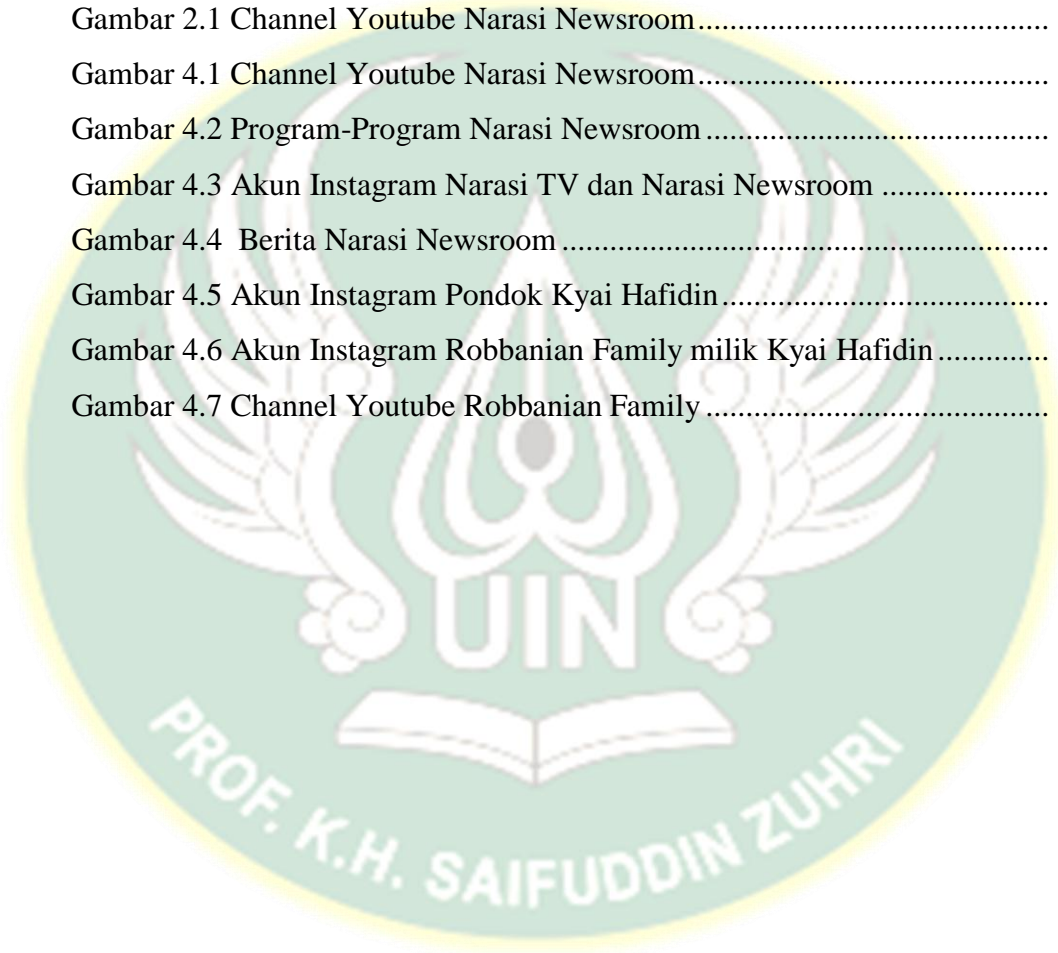
Tabel 2.1 Tahapan Framing Robert N Entman .....	18
Tabel 4.1 Data Singkat Perusahaan Narasi .....	54
Tabel 4.2 Empat Tahapan Framing Robert Entman.....	65
Tabel 4.3 Empat Tahapan Framing Robert N Entman.....	66





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Channel Youtube Narasi Newsroom.....	4
Gambar 2.1 Channel Youtube Narasi Newsroom.....	45
Gambar 4.1 Channel Youtube Narasi Newsroom.....	53
Gambar 4.2 Program-Program Narasi Newsroom.....	54
Gambar 4.3 Akun Instagram Narasi TV dan Narasi Newsroom .....	56
Gambar 4.4 Berita Narasi Newsroom .....	58
Gambar 4.5 Akun Instagram Pondok Kyai Hafidin.....	61
Gambar 4.6 Akun Instagram Robbanian Family milik Kyai Hafidin.....	62
Gambar 4.7 Channel Youtube Robbanian Family .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Poligami merupakan isu yang sangat ramai pada akhir tahun 2021 karena sampai saat ini masih tetap menimbulkan perdebatan. Di Indonesia sendiri, praktik poligami tidak sulit ditemukan. Berbagai kalangan sudah ada yang melakukannya baik publik figur ataupun masyarakat biasa. Sebagai negara yang mayoritas Islam, poligami menjadi hal yang dibenarkan oleh umat beragama Islam, poligami menjadi hal yang dibenarkan asal memiliki izin dari istri. Peraturan ini juga diatur dalam undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974.<sup>2</sup>

Dalam kalangan masyarakat tidak dapat dipungkiri lahirnya pro dan kontra ketika membahas soal poligami. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda terhadap poligami. Dasar kalangan masyarakat yang pro poligami terdapat dalam surat An-Nisa ayat 3 yaitu<sup>3</sup> :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ  
الذَّسَاءِ مَدْنَىٰ وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: *Apa bila kamu khawatir tidak bisa berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yatim bilamana kamu menikahinya maka nikahilah perempuan lain yang kamu senangi dua, tiga atau empat. Akan tetapi jika kamu risi tidak mampu berlaku adil, maka nikahilah seorang saja, atau hamba hamba sahaya wanita yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim (Q.S. An-Nisa; 3).*

Dan bagi kalangan masyarakat yang kontra poligami memegang argumen pada surah An-Nisa ayat 129<sup>4</sup>:

---

<sup>2</sup> Anisa Wihayati, "Analisis Framing Pandangan Poligami Dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode 183" (Tesis, Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

<sup>3</sup> [Surat An-Nisa' Ayat 3 | Tafsirq.com](https://www.tafsirq.com/surat-an-nisa-ayat-3)

<sup>4</sup> [Surat An-Nisa' Ayat 129 | Tafsirq.com](https://www.tafsirq.com/surat-an-nisa-ayat-129)

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا  
كُلَّ الْمِيلِ فَيَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ  
غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istrimu walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara dari kecurangan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebagaimana yang terjadi pada akhir tahun 2021 digegerkan melalui kanal youtube Narasi Newsroom. Seorang ustadz bernama Hafidin yang biasa dikenal dengan sebutan *Coach* Hafidin, yang mana memiliki 4 seorang istri yang menceraikan istri pertamanya demi ingin memiliki seorang anak karena istri pertamanya monopose. *Coach* Hafidin adalah seorang ahli Poligami dan mempunyai *eCourse* Poligami Learning Center dan sudah berjalan 20 tahun lamanya, sejak tahun 2000 hingga 2021. Peneliti tergerak untuk meneliti media yang menayangkan *Coach* Hafidin di Youtube Narasi Newsroom.<sup>5</sup> Peristiwa yang dilakukan *Coach* Hafidin selaku mentoring poligami berbayar atau *eCourse* Poligami menjadi unik diteliti, pasalnya *Coach* Hafidin menikah yang kedua kalinya karena istri yang pertama monopos dan ketika hendak menikah lagi tidak izin dengan istri-istrinya. Hal inilah yang menimbulkan banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat yang terlihat dalam youtube Narasi Newsroom.<sup>6</sup>

Amina Wadud dalam pemikirannya menjelaskan pembebasan praktik ala amina Wadud adalah pola toleransi kehidupan antara suami dan istri. Praktik poligami bukanlah hal yang mudah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Perempuan hanya bisa dipandang sebagai reproduksi tetapi tidak produktif, disini Amina Wadud tidak setuju karena jika kemandulan dialami oleh istri, dan suami menikah lagi, tidak dipungkiri tujuan pernikahan salah satunya

---

<sup>5</sup> [Robbanian Family – Indonesia Poligami Learning Center](#)

<sup>6</sup> Supradi, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) (29 Nove 2021)

<sup>7</sup> Haikal Fadil Anam, "Poligami dalam Hermeneutika Feminis Amina Wadud, Musawa, Jurnal Studi Gender dan Islam", Vol 19, No 1 Januari 2020.

adalah melanjutkan garis keturunan. Amina Wadud dengan kritik membicarakan ketidakadilan dan ketidakpantasan secara moral dengan cara madu. Amina Wadud memberikan solusi dengan adopsi anak angkat dari wilayah warga miskin dan anak yatim, tentu hal ini lebih mulia. Amina Wadud dan para tokoh feminis Islam seperti Asman Barlas menilai bahwa praktik poligami menunjukkan ketidakadilan gender dalam ranah keluarga. Praktik ini hanya memperhatikan hak laki-laki akan tetapi mengesampingkan hak perempuan.<sup>8</sup>

Guru Besar Hukum Islam Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Zaitunah Subhan mengatakan dalam agama Islam sudah ada prinsip bahwa niat dari sebuah perkawinan adalah membangun keluarga atau rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Poligami dalam Islam adalah sebuah solusi bagi kondisi darurat yang membuat harus berbuat demikian. Namun saat ini banyak kelompok maupun individu yang salah kaprah dan tidak betul-betul memahami makna dari poligami.<sup>9</sup> Jelas bahwa poligami memberikan banyak dampak buruk bagi keutuhan sebuah keluarga terutama perempuan. Ada beberapa alasan dari pemikiran yang menyimpang terjadi poligami saat ini diantaranya anggapan bahwa melakukan poligami karena mengikuti apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan menganggap itu sunnah Rasul yang harus diikuti, padahal jelas beliau melakukan poligami bukan dengan alasan biologis seperti yang kebanyakan terjadi saat ini. Kemudian penafsiran firman Allah SWT yang tidak sepenuhnya, banyak orang yang tidak memahami arti dan alasan firman Allah SWT tersebut turun. Selain itu, alasan lain juga karena jumlah perempuan yang lebih banyak dari laki-laki sehingga masih ada beberapa kelompok yang menjadikan alasan ini untuk melakukan poligami.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid hal 48

<sup>9</sup> Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Poligami Tak Sesuai Syariat Berpotensi Rugikan Perempuan*, 15 April 2021. \_\_\_\_\_

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3140/poligami-tak-sesuai-syariat-berpotensi-rugikan-perempuan>

<sup>10</sup> Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Poligami Tak Sesuai Syariat Berpotensi Rugikan Perempuan*, 15 April 2021.



Media Narasi Newsroom adalah media yang turut menyoroti perihal pro dan kontra poligami. Media Narasi Newsroom adalah salah satu media berjejaring di Indonesia. Media ini berbasis online dan video youtube yang tersebar di Indonesia. Sementara itu Media Narasi Newsroom adalah media yang memuat berbagai macam konten mulai dari isu politik, ekonomi sampai agama. Narasi Newsroom menampilkan konten melalui berbagai perspektif yang dimuat baik dalam visual maupun audio visual. Salah satunya yakni konten "Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar" yang dilakukan oleh *Coach Hafidin* selaku mentoring poligami berbayar.



Gambar 1.1 Channel Youtube Narasi Newsroom

Media memiliki fungsi sebagai alat penyampai pesan yang baik melalui (teks, foto, dan video) maupun informasi berbagai hal. Media baik berupa teks atau video menghadirkan sebuah cerita dengan mengemas atau membingkai (framing) cerita tersebut dengan realitas suatu peristiwa.<sup>11</sup> Ini terjadi pada video dalam Youtube *Narasi Newsroom* dan media tersebut memiliki cara tersendiri untuk membangun pandangan masyarakat melalui videonya.

Informasi praktik poligami *Coach Hafidin* dapat ditemukan korelasi sebagai temuan penelitian frame media. Analisis framing salah satu model

---

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3140/poligami-tak-sesuai-syariat-berpotensi-rugikan-perempuan>

<sup>11</sup> Dedi Kusuma dan Dwi, "Fungsi Media, *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi*", (vol 7, no 2, Desember, 2018 ). 79-86.



analisis yang dapat mengungkapkan fakta. Melalui analisis framing akan dapat diketahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan bentukan dan makna tertentu. Yang perlu kita ketahui bahwa media informasi dan kenyataannya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain media membutuhkan kenyataan dalam kehidupannya. Dari sudut pandang yang sederhana ini pula dipahami bahwa penilaian yang rendah terhadap kenyataan akan mengakibatkan media tidak dapat tempat yang semestinya dalam masyarakat. Media menjadi basis terpenting dalam tontonan masyarakat yang semakin eksis dalam penyajian konten dari hasil pengolahan informasi-informasi untuk kemudian disiarkan ke tengah-tengah masyarakat.<sup>12</sup>

Analisis Framing ialah salah satu analisis perspektif komunikasi yang dipergunakan untuk membaca bagaimana interpretasi apa dan makna apa yang diberikan dalam suatu media. Analisis Framing dapat diilustrasikan sebagai analisis untuk memberi tahu bagaimana dasar atau suatu peristiwa, kelompok, aktor yang diinterpretasikan oleh suatu media tertentu, dimana pembingkaiannya tersebut sudah melalui proses konstruksi tertentu. Analisis framing dipergunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan sebuah fakta.<sup>13</sup>

Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Framing Robert N Etman yang mendefinisikan framing sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal, juga bagaimana seseorang memproses informasi, berkaitan dengan struktur dan proses kognitif seseorang dalam mengolah sejumlah informasi dan

---

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007). 3

<sup>13</sup> Firda Adinda Syukri, "Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video Polemik Poligami Di Indonesia : Berbagi Surga pada Channel Youtube Vice Indonesia" (Skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan 2019)

ditunjukkan dalam skema tertentu.<sup>14</sup> Informasi yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana media mengemas informasi praktik poligami *Coach* Hafidin ditengah-tengah masyarakat sehingga menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat.

Peneliti menggunakan Analisis Framing Robert N Entman karena Entman meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing studi isi media. Konsep mengenai Framing ditulis dalam sebuah artikel *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Konsep Framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan tempat lebih besar dari pada isu yang lain. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.<sup>15</sup>

Diiagnosis dengan Framing Robert N Entman. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yang akan diteliti adalah Analisis Framing Robert N Entman dalam Youtube Narasi Newsroom dalam Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar.

---

<sup>14</sup> Arik dan Niken, "Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19, Analisis Framing Model Robert N Etnman pada Media Online Koran.temppo.co Edisi Maret 2020, *Jurnal Commicast*, (vol 2, no 1, Maret 2021).

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007) 219-220

## B. Penegasan Istilah

### 1. Menguak Sisi Lain

*Menguak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai mengungkap, kemudian arti dari *sisi* dalam KBBI yaitu kanan atau kiri, *mentoring* yang juga diartikan dalam KBBI yaitu pembimbing atau pengasuh.<sup>16</sup> Jika disimpulkan kalimat judul yang terdapat dalam video Narasi Newsroom yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar” yaitu mengungkap bagaimana sifat, perilaku dan apa-apa yang belum diketahui oleh khalayak banyak, sisi yang menurut KBBI adalah kanan-kiri akan tetapi peneliti mengartikan dengan penuh analisa yaitu bisa diartikan dengan bagaimana sifat, perilaku dan apa-apa yang belum diketahui oleh khalayak.

Dalam penelitian ini menguak yang diartikan sebagai bagaimana media Narasi *Newsroom* dalam mengungkap sisi lain mentoring poligami berbayar sesuai dengan judul pada skripsi peneliti.

### 2. Mentoring Poligami Berbayar

Mentoring berasal dari kata bahasa Inggris yaitu mentor yang artinya pengasuh, penasehat, pembimbing.<sup>17</sup> Dalam istilah bahasa Indonesia diartikan sebagai memiliki kemampuan dalam memberikan pelatihan dan pembimbingan terkait dengan pembangunan suatu bidang.

Poligami Dalam bahasa Yunani poligami diambil dari kata *poly* yang artinya lebih dari satu, dan *gamein* yang artinya ialah perkawinan atau pasangan. Adapun secara istilah poligami adalah suatu pernikahan yang banyak dilakukan oleh laki-laki yang memiliki istri lebih dari satu. Poligami dalam bahasa Arab yaitu *ta'dud al-zawajah*. Poligami dimaknai sebagai perkawinan yang dilakukan dengan beberapa pasangan pada waktu bersamaan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> <https://kbbi.lekture.id/mengungkap>

<sup>17</sup> <https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia/mentor>

<sup>18</sup> Wihayati Anisa, "Analisis Framing Pandangan Poligami Dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode 183" (Tesis, Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

Maksud dari pada mentoring poligami berbayar yaitu pelatihan dalam melakukan pendampingan untuk para peserta seminar *coach* Hafidin yang ingin mengetahui bagaimana praktisi poligami yang dilakukan oleh *Coach* Hafidin itu sendiri. Adapun yang menjadi kajian isu poligami dalam penelitian ini adalah perkawinan kedua, ketiga dan keempat yang dilakukan oleh *Coach* Hafidin yang banyak mengundang reaksi dan berbagai kalangan, baik itu yang pro ataupun yang kontra terhadap poligami yang dilakukan *Coach* Hafidin, yang mana diungkapkan dimedia Narasi Newsroom yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”

### 3. Analisis Framing

Menurut Eriyanto framing merupakan sebuah perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisa sebuah pesan yang disampaikan oleh sebuah media. Analisis framing ini melihat bagaimana sebuah media melakukan pembedaan berita berupa teks, foto dan video untuk menyampaikan pesannya.<sup>19</sup>

Analisis Framing menentukan bagaimana realitas itu hadir dihadapan penonton. Apa yang kita ketahui tentang realitas pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan frame, atas peristiwa yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. Secara sederhana analisis framing mencoba untuk membangun sebuah komunikasi bahasa, visual, pelaku dan menyampaikan kepada khalayak atau menginterpretasikan dan megklarifikasikan informasi baru. Melalui analisis framing kita mengetahui bagaimanakah pesan diartikan sehingga dapat diinterpretasikan secara efisien dalam hubunngannya dengan ide penulis.<sup>20</sup>

Jadi, analisis framing yang dilakukan penelitian ini adalah bagaimana Media Narasi *Newsroom* membingkai suatu isu permasalahan

---

<sup>19</sup> Nurul Huda, “Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019, Surabaya).

<sup>20</sup> Ibid hal 14



Poligami yang dilakukan oleh *Coach* Hafidin selaku mentor poligami berbayar. Mentor poligami disini yaitu orang yang ahli dalam melakukan pendekatan melalui poster lewat iklan disosial media.

#### 4. Youtube

Youtube adalah situs berbasis visual terkenal didunia. Seseorang dapat menonton, mengupload, dan berbagi video gratis didalam youtube. Adapun dalam youtube berisi konten musik, vlog, ulasan pers, dokumenter, maupun education video.<sup>21</sup>

Dalam kajian ini, peneliti mengambil objek penelitian melalui akun youtube Narasi Newsroom mengenai poligami.

#### 5. Narasi *Newsroom*

Narasi *Newsroom* adalah anak dari PT Narasi Media Percaya, yang beroperasi dengan nama Narasi. Perusahaan rintisan indonesia yang bergerak dibidang jurnalisme dan media massa. Perusahaan ini didirikan oleh mantan penyiar Metro TV Najawa Shihab pada awal tahun 2018. Perusahaan Narasi juga memproduksi konten juralisme dalam bentuk video, perbincangan, reportase, kemasan dokumenter, opini dan ruang interaksi dan sebagainya.<sup>22</sup>

Keterkaitannya dalam penelitian ini adalah bagaimana sebuah media Narasi Newsroom membingkai sebuah berita sehingga menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat Indonesia. Peneliti juga bermaksud mengetahui bagaimana penonjolan atau proses informasi menjadi lebih bermakna dan menarik.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Framing Robert N Entman dalam Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar di Youtube Narasi *Newsroom*?

---

<sup>21</sup> Evan Wirga, Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik, *Jurnal Ilmiah informatika dan Komputer*, (Vol 21 No 1 April 16 2019).

<sup>22</sup> [Narasi \(perusahaan\) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)



#### **D. Tujuan**

Melakukan penelitian sudah merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program studinya. Agar penelitian dapat berjalan lancar maka dalam melaksanakan kegiatannya harus mempunyai arah dan tujuan yang akan ditempuh dengan harapan dari penyusunan akan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana Analisis Framing Robert N Entman dalam Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar Di Youtube Narasi *Newsroom*?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a. Melatih kemampuan berfikir dalam menganalisis konten yang ada pada youtube Narasi *Newsroom*
  - b. Selain untuk memperoleh data, juga sebagai pendorong bagi peneliti untuk mempelajari dan memahami masalah-masalah yang ada dalam sudut pandang poligami pada youtube Narasi *Newsroom*.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam usaha meningkatkan pengetahuan yang memperluas wawasan khususnya dalam bidang komunikasi.

3. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan masyarakat atau pembaca dapat lebih bersikap kritis terhadap sebuah isu poligami di Media Sosial khususnya Channel Youtube. Artinya pembaca tidak menerima begitu saja sebuah isu yang hadir dihadapan mereka, tetapi mampu menganalisa secara kritis, sehingga mereka tidak cenderung menjadi korban media sosial. Karena dengan membandingkan beberapa isu di media, sangat mungkin kita pembaca menemukan kesimpulan yang setara, bahwa media apapun tidak bisa lepas dari bias-bias baik yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan agama. Tanpa

kesadaran seperti ini, kita pembaca bisa saja menjadi bingung, merasa terambang-ambang dan dipermainkan oleh penyajian media.<sup>23</sup>

## **F. Kajian Pustaka**

Pertama, Dimas Ayu Nur Aini membuat penelitian yang berjudul Analisis Framing Media Vice Indonesia Dalam wacana polemik poligami di Indonesia (2019). Penelitian ini membongkar wacana poligami dalam video berjudul “polemik poligami di Indonesia”: Berbagi Surga” penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif kualitatif deskriptif analisis kritis teks media. Analisis media kritis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang lebih yakin ialah tataran pada analisis framing. Menggunakan analisis kritis teks media, secara lebih khusus peneliti tersebut menggunakan metode analisa framing dengan model analisis Robert N Etnman. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan subjek poligami dan menganalisis dengan analisis Framing Robert N Etnman.<sup>24</sup>

Kedua, Firda Adinda Syukri membuat penelitian Analisis Framing tentang poligami dalam video ‘Polemik Poligami Di Indonesia : Berbagi Surga” pada Channel Youtube Vice Indonesia (2019). Perbedaan dan persamaan yang dilakukan dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian yang saya buat berjudul Analisis Framing Robert N Etmant tentang poligami di Youtube Narasi Newsroom dan Robbanian Family. Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti ialah penelitian yang saya lakukan menggunakan objek Channel Youtube Narasi Newsroom berbeda dengan penelitian Firda Adinda Syukri menggunakan objek Channel Youtube Vice Indonesia. Persamaan penelitian yang kami lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang konsisten pada prinsip-prinsip umum yang menjadi sebuah perwujudan makna gejala-gejala sosial yang ada pada

---

<sup>23</sup> Marlina Ngatmin, “Analisis Framing Kasus Poligami K.H Abdullah Gymnastiar di Media Kompas dan Republika”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>24</sup> Dimas Ayu Nur Aini, “Analisis Framing Media Vice Indonesia dalam Wacana Polemik Poligami di Indonesia (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

masyarakat. Penelitian yang bertujuan menjelaskan permasalahan yang telah memiliki gambaran yang jelas dan bermaksud menggali lagi secara mendalam.<sup>25</sup>

Ketiga, Anisa Wihayati meneliti penelitian yang berjudul Analisis Framing Pandangan Poligami Dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode 183 (2018). Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh kami yaitu dengan persamaan sama-sama membahas mengenai Poligami dalam meneliti dan menganalisis menggunakan Analisis Framing Robert N Etnmen. Dalam penelitian tersebut mengkaji berbagai macam ideologi atas penilaian perilaku poligami dan juga yang dipoligami. Berbeda dengan penelitian yang saya buat yaitu tidak hanya melakukan penelitian pandangan terkait poligami akan tetapi bagaimana sebuah media Narasi Newsroom bisa membingkai informasi terkait poligami sehingga menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat.<sup>26</sup> Dalam saran peneliti Anisa Wihayati juga terdapat saran untuk penelitian selanjutnya yaitu bisa melanjutkan perbandingan framing tentang poligami yang mungkin bisa diambil dari media yang selainnya sehingga datanya bisa dibandingkan dan memperluas kajian analisis framing.

Keempat, Lukman Al-Hakim membuat penelitian berjudul Framing Dakwah Salafi Rodja TV di Media Sosial Youtube dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya Lukman menggunakan analisis framing Robert N Entman sebagai analisisnya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan dan data kepustakaan. Hasil dari penelitian ini terdiri dari empat bagian yaitu: Define problem, isu yang diangkat Rodja TV tentang manhaj salaf untuk meluruskan pemahaman salafi yang selama ini dianggap tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, Diagnose cause, penyebab masalahnya karena stigma negatif yang sudah terlanjur berkembang dimasyarakat bahwa salafi adalah ajaran

---

<sup>25</sup> Firda Adinda Syukri, "Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video Polemik Poligami Di Indonesia : Berbagi Surga pada Channel Youtube Vice Indonesia" (Skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan 2019).

<sup>26</sup> Anisa Wihayati, "Analisis Framing Pandangan Poligami Dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode 183" (Tesis, Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

wahabi yang dianggap radika. Make moral judgment, Rodja TV berupaya meluruskan stigma negatif tentang salafi melalui kajian-kajian ilmiah keagamaan yang disampaikan para da'i Rodja TV. Treatment Recommendation, Rodja TV memberikan solusi terbaik kepada umat islam untuk tetap berada diatas aqidah yang lurus berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kesamaan peneliti dengan penelitian Lukman adalah sama-sama menggunakan Analisis Framing Robert N Entman dalam penganalisisannya. Dengan menggunakan tahapan 4, kemudian dengan subjek penelitian yang berbeda, Lukman menggunakan Subjek Media Sosial Rodja TV dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan dua subjek penelitian yaitu Youtube Narasi Newsroom.<sup>27</sup>

Kelima, Nur Faizatul Mubarakah meneliti tentang Analisis Framing Robert N Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme Pada Akun Youtube NU Channel, dalam penelitiannya Nur, memfokuskan penelitiannya pada kasus radikalisme yang berlatar belakang pada maraknya penyebaran pemikiran radikal pada media sosial, dimana kelompok-kelompok radikal ini memanfaatkan kecanggihan teknologi yang mudah diakses pada semua golongan. Berbeda dengan peneliti ini, peneliti memfokuskan mengenai poligami dalam Youtube Narasi Newsroom. Penelitian Nur menggunakan metode analisis framing Robert N Entman untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan dua perangkat utama yakni *define problem, diagnose cause, make moral judgment dan treatment recomedation*.<sup>28</sup>

## G. Sistematika Penulisan

**Bab I. Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan

**Bab II. Kajian Teori**, dalam penelitian ini kajian teori berisi, analisis framing, framing Robert N Entman, poligami, Media.

---

<sup>27</sup> Lukman Al-Hakim, "Framing Dakwah Salafi Rodja TV di Media Sosial Youtube", *Islamic Komunikasi Journal*, 2021.

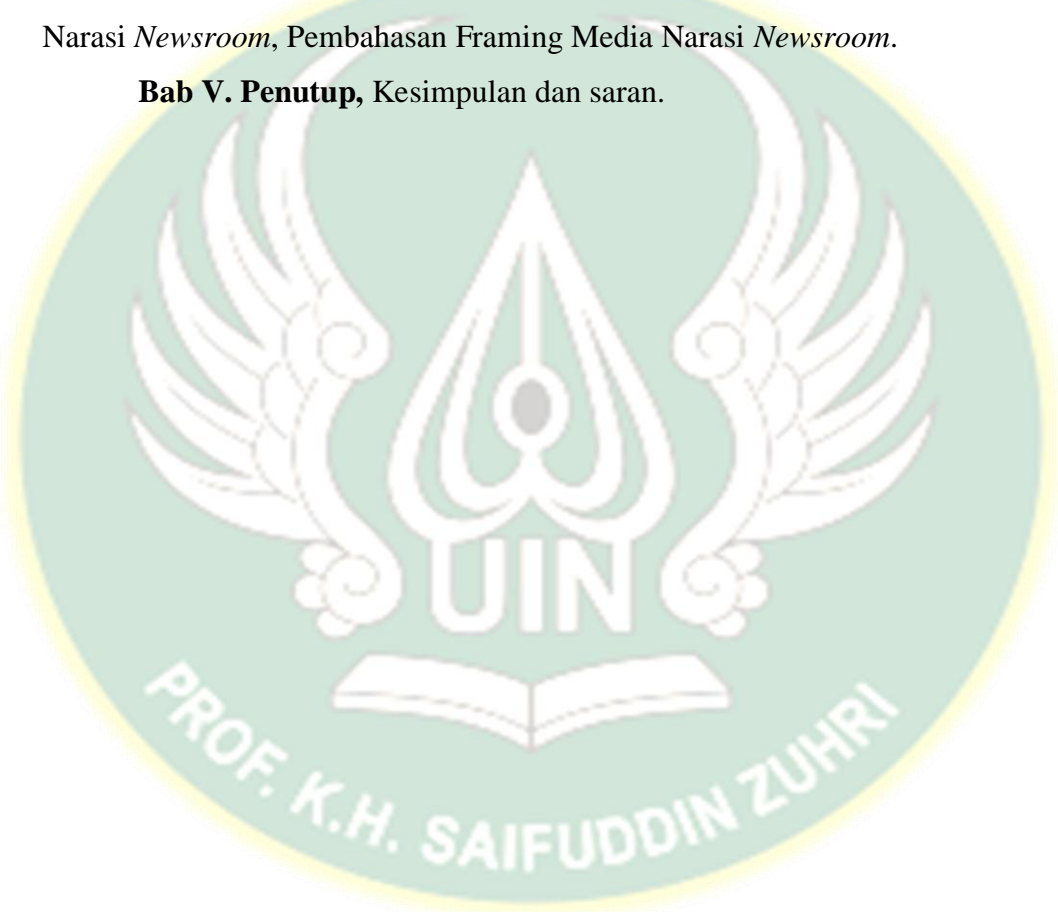
<sup>28</sup> Nur Faizatul Mubarakah, "Analisis Framing Robert N. Entman terhadap berita kontra radikalisme pada akun Youtube NU Channel" *Engd thesis*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).



**Bab III. Metodologi Penelitian,** Pendekatan penelitian, batasan penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab IV. Temuan dan Analisis Data,** Analisis Framing Robert N Entman “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar” dalam Youtube Narasi *Newsroom*, Pembahasan Framing Media Narasi *Newsroom*.

**Bab V. Penutup,** Kesimpulan dan saran.





## BAB II

### ANALISIS FRAMING ROBERT N ENTMAN, POLIGAMI, MEDIA

#### A. Analisis Framing

Framing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Pembingkai”. Analisis Framing adalah salah satu cara analisis media seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Secara sederhana, Framing adalah membingkai sebuah peristiwa atau dengan kata lain framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau media massa ketika menyeleksi isu dan menulis berita.<sup>29</sup>

Analisis Framing digunakan untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kumpulan dan lainnya). Pembingkai tersebut merupakan bagian konstruksi yang berfaedah realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya hanya anggota tertentu saja yang bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam muslihat khalayak. Dalam praktik analisis framing banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis sendiri.<sup>30</sup>

Framing juga memiliki banyak kelebihan dan kekurangan berbanding dengan analisis lainnya, Satu dari kelebihan analisis framing ini yaitu menurut pernyataan Hackett (1984), dia mengatakan bahwa saat ini sebaiknya peneliti mengubah haluan fokus mereka tentang media. Studi dengan menggunakan kaidah objektivitas dan bias dalam memahami ideologi dalam berita hendaklah ditinggalkan, Hackett menyarankan lebih menggunakan konsep framing sebagai perangkat analisis karena dengan menggunakan analisis framing peneliti akan mendapatkan makna yang tersembunyi dalam berita dan membantu membongkar pesan yang tersembunyi dibalik berita yang diteliti. Stephen Reese dalam buku *Framing Public Life* yang terbit pada tahun 2008

---

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Arti kata bingkai - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

<sup>30</sup> Rahmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group. 2006).

menuliskan bahwa metode analisis framing pada masa kini sangat diminati dan banyak dipakai dikalangan pengkaji media diseluruh dunia.<sup>31</sup>

Menurut Eriyanto Analisis ialah bagaimana media memahami dan mengartikan realitas dan dengan cara apa realitas itu ditindakan, inilah yang menjadi perhatian dari analisis framing. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perpektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis informasi atau membuat konten. Dari pengertian framing tersebut terdapat satu kesamaan yang disimpulkan bahwa framing ialah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Seperti yang dikatakan Alex Sobur dan Eriyanto Analisis Framing ialah yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkontruksikan realitas. Analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>32</sup>

Sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan atau teks komunikasi. Sementara dalam analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkontruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak.<sup>33</sup>

Analisis Framing mempunyai banyak model yaitu Model Murray Edelman, Robert N Entman, William A. Gomson maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing model Robert N Entman.

## **B. Analisis Framing Robert N Entman**

Robert N Entman adalah seorang yang pandai dalam meletakkan dasar-dasar untuk analisis framing untuk studi media. Konsep Framing oleh Entman

---

<sup>31</sup> Febry Ichwan Butsi, "Mengenal Analisis Framing; Sejarah dan Metodologi", *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique*, (Vol.1, No,2 2019).

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS, 2007). 3

<sup>33</sup> Ibid hal 11

digunakan untuk menggambarkan bagian seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang dibangun oleh media massa. Framing dapat dipandang untuk untuk penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih akbar dari pada isu lainnya. Selain itu framing juga memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan anggota mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Dengan bentuk seperti itu, sebuah gagasan atau informasi lebih mudah terlihat, lebih mudah diperhatikan, diingat dan ditafsirkan karena berkomunikasi dengan skema pandangan khalayak.<sup>34</sup>

Framing model Robert N Etnman dipakai untuk mengetahui suatu realitas yg terjadi dilapangan dan bagaimana cara mengartikan realitas tersebut kedalam sebuah konten. Pada dasarnya Etnman menunjukan bahwa framing merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu berita untuk menekankan kerangka pikir terhadap suatu peristiwa. Agar bisa mengetahui framing yang dilakukan oleh media, Etnman menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa diartikan oleh pembuat konten.<sup>35</sup>

Jadi, peneliti menggunakan teori Analisis Framing Robert N Etman untuk meneliti bagaimana media menggambarkan sebuah realita kedalam konten sehingga konten tersebut menimbulkan pro dan kontra dan dalam penyajiannya pun meliputi realitas sosial yang ada mengenai poligami dalam media Narasi Newsroom.

Untuk menjelaskan framing yang dilakukan oleh media, Etnman membagi framing menjadi empat elemen yaitu<sup>36</sup> : Pertama, mendefinisikan masalah (*define problem*). Elemen ini menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa diartikan secara berbeda oleh wartawan. Dalam media setiap wartawan memiliki perspektif yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Kedua ialah memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) pada elemen ini

---

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan politik media*, (Yogyakarta, LkiS, 2002).

<sup>35</sup> Framing, Reuni, Dwi dan Indrayani, 2018

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, 223-224.

digunakan untuk membingkai siapakah yang dianggap sebagai aktor dalam sebuah peristiwa. Pada elemen ini bisa dideskripsikan sebagai sumber masalah yang digunakan untuk menjelaskan siapa yang dianggap pelaku dan siapa yang menjadi korbannya. Ketiga, ialah membuat keputusan moral (*make moral judgment*), elemen ini digunakan untuk memberikan dan membenarkan penilaian terhadap sebuah peristiwa yang terjadi. Keempat, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), pada elemen ini dipakai untuk menilai apakah yang akan dipilih media untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini sangat bergantung bagaimana peristiwa bisa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>37</sup>

Empat Tahapan Framing Robert N Etman:

**Tabel 2.1 Tahapan Framing Robert N Entman**

<i>Define problem</i> Pendeskripsian masalah	Bagaimana suatu peristiwa tersebut atau masalah? Sebagai apa? Dan sebagai isu apa?
<i>Diagnose cause</i> Memprediksikan masalah atau sumber masalah	Apa penyebab peristiwa atau masalah yang dilihat? Apa yang dianggap sebagai suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai aktor penyebab masalah?
<i>Make moral judgment</i> Membuat keputusan moral	Nilai moral apa yang ditampilkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk mendelegtisasi suatu tindakan?
<i>Treatment recomendation</i> Mengutamakan penyelesaian	Penyelesaian apa yang diajukan atau tawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Dan jalan apa yang ditawarkan dan harus dijalankan untuk mengatasi masalah atauu isu?

## C. Poligami

### 1. Pengertian Poligami

Pada bahasa Yunani poligami diambil dari kata “*poly*” yang maknanya banyak, dan “*gamein*” yang maknanya ialah pasangan atau perkawinan. Secara kata poligami ialah suatu perkawinan yg banyak atau

---

<sup>37</sup> Ibid. 225



dengan kata lain ialah suatu perkawinan yang dilakukan oleh suami yang memiliki istri lebih dari satu pada waktu yang sama.<sup>38</sup> Poligami dalam bahasa Arab yaitu *ta'dud al-zawajah*. Poligami dimaknai sebagai perkawinan yang dilakukan dengan beberapa pasangan pada waktu bersamaan. Jadi, poligami itu tidak terbatas hanya dilakukan oleh lelaki, tetapi juga oleh perempuan. *Epistemologi* khusus yang merujuk pada perkawinan seseorang laki-laki dengan beberapa orang perempuan ialah poligini dan yang merujuk pada perkawinan antara perempuan dan beberapa orang laki-laki ialah poliandri. Pengertian poligami yang berlaku dimasyarakat ialah seorang laki-laki menikah dengan banyak perempuan.<sup>39</sup>

Poligami adalah salah satu persoalan dalam perkawinan yang paling banyak dibicarakan sekaligus kontroversial. Satu sisi poligami ditolak dengan berbagai macam argumentasi baik yang bersifat normatif, psikologis bahkan selalu dikaitkan dengan ketidakadilan gender. Bahkan para penulis barat sering mengklaim bahwa poligami adalah bukti bahwa ajaran Islam dalam bidang perkawinan sangat diskriminatif terhadap perempuan. Pada sisi lain, poligami dikampanyekan karena dianggap memiliki sandaran normatif yang tegas dan dipandang sebagai salah satu alternatif untuk menyelesaikan fenomena selingkuh dan prostitusi.<sup>40</sup>

## 2. Poligami menurut Perspektif fiqih

Poligami memiliki akar sejarah yang cukup panjang, sepanjang sejarah peradaban manusia itu sendiri. Sebelum Islam datang ke jazirah Arab, poligami merupakan sesuatu yang telah mentradisi bagi masyarakat Arab. Poligami masa itu dapat disebut poligami tak terbatas. Lebih dari itu tidak ada gagasan keadilan antara istri. Suamilah yang menentukan sepenuhnya siapa yang paling ia sukai dan siapa yang ia pilih untuk

---

<sup>38</sup> Dimas Ayu Nur Aini, "Analisis Framing Media Vice Indonesi dalam Wacana Polemik Poligami di Indonesia" (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, 799

<sup>40</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, "*Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*", (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004), 160



dimiliki secara tidak terbatas. Para istri harus menerima takdir mereka tanpa ada usaha untuk memperoleh keadilan.<sup>41</sup>

Kedatangan Islam dengan ayat-ayat poligaminya, akan tetapi tidak menghapus praktik ini, namun Islam membatasi kebolehan poligami hanya sampai empat orang istri dengan syarat-syarat yang ketat pula seperti keharusan berlaku adil diantara para istri.<sup>42</sup> Syarat-syarat ini ditemukan didalam dua ayat poligami yaitu surah an-Nisa ; 3 dan an-Nisa : 129.

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ  
النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya: *Apa bila kamu khawatir tidak bisa berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yatim bilamana kamu menikahinya maka nikahilah perempuan lain yang kamu senagi dua, tiga atau empat. Akan tetapi jika kamu risi tidak mampu berlaku adil, maka nikahilah seorang saja, atau hamba hamba sahaya wanita yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim (Q.S. An-Nisa; 3).*

Dan bagi kalangan masyarakat yang kontra poligami memegang argumen pada surah An-Nisa ayat 129<sup>43</sup>:

وَلَنْ تَسَدِّطُوا أُنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ ۚ فَلَا تَمِيلُوا  
كُلَّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۚ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ  
غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara istri-istrimu walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara*

<sup>41</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, “*Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*”, (Jakarta, Kencana Pernada Media Group, 2004), 156

<sup>42</sup> Ibid 157

<sup>43</sup> [Surat An-Nisa' Ayat 129 | Tafsir.com](http://Surat-An-Nisa-Ayat-129-Tafsir.com)

*dari kecurangan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Dalam penafsiran Asghar, sebenarnya dua ayat diatas menjelaskan betapa Al-Qur'an begitu berat untuk menerima institusi poligami, tetapi hal itu tidak bisa diterima dalam situasi yang ada maka Al-Qur'an membolehkan laki-laki kawin hingga empat orang istri, dengan syarat harus adil.

Berbeda dalam pandangan fiqih, poligami yang didalam kitab-kitab fiqih disebut *ta'addud al-zaujat*, sebenarnya tidak lagi menjadi persoalan. Tidak terlalu berlebihan jika dikatakan, bahwa ulama sepakat tentang kebolehan poligami, dengan menggunakan persyaratan yang bermacam-macam. As-sarakhasi membolehkan poligami dengan syarat pelakunya harus adil. Al-Kasani menyatakan lelaki yang berpoligami wajib berlaku adil terhadap istri-istrinya. As-Syafi'i mensyaratkan keadilan diantara para istri, dan menurutnya keadilan ini hanya menyangkut urusan fisik semisal mengunjungi istri dimalam hari atau disiang hari.<sup>44</sup>

Jika disederhanakan pandangan normatif al-qur'an yang selanjutnya diadopsi oleh ulama-ulama fiqih setidaknya menjelaskan dua persyaratan yang harus dimiliki oleh suami. *Pertama*, seorang lelaki yang berpoligami harus memiliki kemampuan dana yang cukup untuk membiayai berbagai keperluan dengan bertambahnya istri yang dinikahi. *Kedua*, seorang lelaki harus memperlakukan semua istrinya dengan adil. Tiap istri harus diperlakukan sama dalam memenuhi hak perkawinan serta hak-hak lain.<sup>45</sup>

Menurut Abdurrahman setelah merangkum pendapat *fuqaha* terkait pembolehan poligami setidaknya ada delapan keadaan. 1). Istri mengidap

---

<sup>44</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004), 157

<sup>45</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004), 158

suatu penyakit yang berbahaya dan sulit disembuhkan. 2). Istri terbukti mandul dan dipastikan secara medis tak dapat melahirkan. 3) Istri sakit ingatan. 4). Istri lanjut usia sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban sebagai istri. 5). Istri memiliki sifat buruk. 6). Istri mingsgat dari rumah. 7). Ketika terjadi ledakan perempuan misalnya dengan sebab perang. 8). Kebutuhan suami beristri lebih dari satu, dan jika tidak dipenuhi menimbulkan kemudharatan didalam kehidupan dan pekerjaanya.

Syarat diatas sangat longgar dan memberikan keleluasaan yang cukup luas pada suami untuk memutuskan apakah ia akan melakukan poligami atau tidak.<sup>46</sup>

Al-Jurjani dalam kitabnya, Hikmah *al-Tasyri' wal falsafatuhu* menjelaskan ada empat hikmah yang dikandung poligami. Pertama, kebolehan poligami yang dibatasi sampai empat orang menunjukkan bahwa manusia sebenarnya terdiri dari empat campuran didalam tubuhnya, jadi, menurutnya sangat pantas laki-laki itu beristri empat. Kedua, batasan empat juga sesuai dengan empat jenis mata pencaharian laki-laki: pemerintahan, perdagangan, pertanian, dan industri. Ketiga, bagi seorang suami yang memiliki empat orang istri berarti mempunyai waktu senggang tiga hari dan ini merupakan waktu yang cukup untuk mencurahkan kasih sayang menurut Al-Jurjani.<sup>47</sup>

Hikmah yang bisa digali oleh pendapat Al-Jurjani sebagai bukti betapa ulama fikih selalu mencoba melakukan rasionalisasi agar poligami bisa diterima dengan baik. Adapun ketika berpoligami memiliki kelemahan.<sup>48</sup>

Al-Athar dalam bukunya *Ta'addud al-Zawzat* mencatat ada empat dampak negatif poligami. Pertama, poligami dapat menimbulkan

---

<sup>46</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004), 159

<sup>47</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004). 160

<sup>48</sup> Ibid. 161

kecemburuan diantara para istri. Kedua, menimbulkan rasa kekhawatiran istri kalau-kalau suami tidak bisa bersikap bijaksana dan adil. Ketiga, anak-anak yang dilahirkan dari ibu yang berlainan sangat rawan untuk terjadinya perkelahian, permusuhan dan saling cemburu. Keempat, kekacauan dalam bidang ekonomi. Bisa saja pada awalnya suami memiliki kemampuan untuk poligami, namun bukan mustahil suatu saat akan mengalami kebangkrutan maka yang akan menjadi korban akan lebih banyak.<sup>49</sup>

### 3. Poligami Perspektif UU No 1/1974

Menurut UU Perkawinan menganut asa monogami seperti yang terdapat pasal 3 yang menyatakan, Seorang pria hanya boleh mempunyai seorang istri dan seorang wanita hanya boleh mempunyai seorang suami, akan tetapi pada bagian lain dinyatakan bahwa dalam keadaan tertentu poligami dibenarkan. Klausul kebolehan poligami didalam UUP sebenarnya hanyalah pengecualian dan untuk itu pasal-pasalny mencantumkan alasan-alasan yang membolehkan tersebut.<sup>50</sup>

Dalam pasal 4 UUP dinyatakan : seorang suami yang akan bersitri lebih dari seorang apabila.<sup>51</sup>

- a. Istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri
- b. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
- c. Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

Dengan adanya pasal-pasal yang membolehkan untuk berpoligami seharusnya dengan alasan-alasan tertentu, jelaslah bahwa asas yang dianut oleh undang-undang perkawinan sebenarnya bukan asas monogami mutlak melainkan disebut monogami terbuka atau meminjam bahasa Yahya Harahap, monogami yang tidak bersifat mutlak. Poligami ditempatkan

---

<sup>49</sup> Ibid. 162

<sup>50</sup> Ibid. 159

<sup>51</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004), 159



pada status hukum darurat (*emergency law*) atau dalam keadaan yang luar biasa. Disamping itu lembaga poligami tidak semata-mata kewenangan penuh suami atas dasar izin dari hakim pengadilan. Oleh karena itu pada pasal 3 ayat 2 ada pernyataan:<sup>52</sup>

Pengadilan dapat memberi izin kepada seorang suami untuk beristri lebih dari seorang apabila dikehendaki oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Ayat diatas jelas sekali UUP telah melibatkan Pengadilan Agama sebagai institusi yang cukup penting untuk mengabsahkan kebolehan poligami bagi seorang, sesuatu yang tidak ada presenden historisnya didalam kitab-kitab fikih. Didalam penjelasan pasal 3 ayat 2 tersebut dinyatakan. Pengadilan dalam memberikan putusan selain memeriksa apakah syarat yang tersebut pada pasal 4 dan 5 telah dipenuhi harus mengingat pula apakah ketentuan-ketentuan hukum perkawinan dari calon suami mengizinkan adanya poligami.<sup>53</sup>

Berhubungan dengan pasal 4 diatas setidaknya menunjukkan ada tiga alasan yang dijadikan dasar mengajukan permohonan poligami. *Pertama*, istri tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai istri. *Kedua*, istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan menurut dokter. *Ketiga*, tidak dapat melahirkan keturunan.<sup>54</sup>

Alasan-alasan diatas mengenai fisik kecuali alasan yang pertama. Terkesan karena seorang suami tidak memperoleh kepuasan yang maksimal dari istrinya maka alternatifnya adalah poligami. Akan tetapi dalam Undang-Undang perkawinan juga memuat syarat-syarat untuk kebolehan poligami. Seperti yang termuat dalam pasal 5 ayat 1 UUP,

---

<sup>52</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004), 159

<sup>53</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004 ). 157

<sup>54</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004.). 157



syarat-syarat yang dipenuhi bagi seorang suami yang ingin melakukan poligami:<sup>55</sup>

- a. Adanya persetujuan dari istri/istri-istri.
  - b. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin keperluan hidup istri dan anak-anak.
  - c. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap istri dan anak-anak mereka.
4. Poligami menurut ajaran Islam

Menurut ajaran Islam poligami mempunyai arti perkawinan yang lebih dari satu, dengan batasan umum yang dibolehkan hanya sampai empat wanita. Poligami menurut syaria Islam ada rukhsah atau kelonggaran ketika darurat. Sama dengan rukhsahnya bagi orang musafir dan orang yang sakit diperbolehkan buka puasa Ramadhan ketika dalam perjalanan. Yang dimaksud dari dari darurat disini adalah mengenai dengan akhlak laki-laki dari segi hasratnya untuk bergaul dari seorang diri. Hasrat yang ada dalam diri laki-laki itulah seumpama syariat Islam tidak memberikan keringanan berpoligami sehingga akan membawa perzinahan, oleh karena itu poligami diperbolehkan dalam syariat Islam.<sup>56</sup>

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ  
الذَّسَاءِ مَدْنَىٰ وَثَلَاثَ وَرُبَاعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ  
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ ۗ أَلَّا تَعُولُوا

*Apa bila kamu khawatir tidak bisa berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yatim bilamana kamu menikahinya maka nikahilah perempuan lain yang kamu senagi dua, tiga atau empat. Akan tetapi jika kamu risi tidak mampu berlaku adil, maka nikahilah seorang saja, atau hamba hamba sahaya wanita yang kamu miliki.*

---

<sup>55</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)*, (Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2004.). 157

<sup>56</sup> Melyana Sifa, "Perspektif Maqosid Al Usroh Terhadap Praktik Poligami di Bulak Banteng Wetan Kecamatan Kenjeran Surabaya", (Tesis-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

*Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim (Q.S. An-Nisa; 3).*<sup>57</sup>

Maka dari itu sesuai ayat diatas maka syarat yang baik harus bisa berlaku adil. Persyaratan yang ditetapkan bagi kebolehan poligami itu sangat berat dan hampir dipastikan tidak bisa memenuhinya. Itulah Islam memperketat syarat istri lebih dari satu sedemikian itu sehingga tidak boleh seenaknya terhadap istri mereka.

Di Indonesia sendiri sesuatu yang paling biasa terjadi dan diperbolehkan secara kontitusional, yakni praktik poligini, bahkan diatur pada UU Perkawinan. Sedangkan poliandri selama ini tidak terlalu dikenal serta tidak memberikan peluang bagi perempuan untuk bersuami lebih dari satu. Bermula pada sejarah di era Rasulullah SAW yang pernah melakukan istri lebih dari satu akan tetapi yang dilakukan Rasulullah di waktu itu karena pada zaman itu masih banyak janda yang ditinggal suaminya meninggal karena perang, istri lebih dari satu yang dilakukan Rasulullah bertujuan untuk menjaga hak dan derajat perempuan yang dinikahinya.<sup>58</sup>

Poligami di Indonesia sendiri sudah ada ketika zaman kerajaan yang otokratik dan patriarki. Ketika budaya saat itu, berlaku agama jika seorang raja mempunyai istri maka akan dicap gagah perkasa. Ini karena banyak yang beranggapan banyak istri akan banyak keturunan dan semakin banyak rezeki, akan tetapi pada praktiknya sejak zaman dahulu hingga saat ini poligami tidak lepas dari yang namanya pro dan kontra. Tidak sedikit yang menyetujui praktik poligami akan tetapi banyak yang tidak menyetujui dengan adanya praktik poligami.<sup>59</sup>

Dalam praktik poligami yang dilakukan oleh Coach Hafidin selaku mentor poligami berbayar ini menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat online, karena Coach Hafidin adalah praktisi poligami yang

---

<sup>57</sup> [Surat An-Nisa' Ayat 3 | Tafsirq.com](http://Tafsirq.com)

<sup>58</sup> Dimas Ayu Nur Aini, "Analisis Framing Media Vice Indonesi dalam Wacana Polemik Poligami di Indonesia (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

<sup>59</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, (Bandung, Simbioasa, Rekatama Media, 2016) , 2

memiliki empat orang istri dan ketika hendak menikah yang kedua kalinya tidak izin ingin menikah lagi dengan istri yang sebelumnya, isu ini menjadi viral dikarenakan Coach Hafidin sendiri adalah seorang mentor poligami yang seharusnya memiliki wawasan yang luas terkait hal tersebut jika ingin melakukan poligami.<sup>60</sup> Peneliti menemukan komentar pro dan kontra dalam tayangan video Narasi Newsroom yang terdapat dalam komentar kanal youtube tersebut.

Praktik poligami yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, sangat jauh berbeda dengan poligami yang terjadi saat ini. Ada sebab maksud dan tujuan dari praktik poligami Rasulullah yang bisa kita lihat dibawah ini:<sup>61</sup>

- a. Rasulullah diutus untuk menyebarkan kasih dan sayang kepada seluruh alam oleh Allah SWT. Dengan firmanNya Q.S. al-Anbiya (21);107. Artinya, Dan tiadalah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.
- b. Rasulullah diutus menjadi suri tauladan untuk seluruh manusia.
- c. Rasulullah diutus untuk melindungi dan mengangkat derajat kaum wanita, anak-anak yatim, para budak, dan kaum tertindas. Ini dalam Q.S an-Nisa (4);127. Artinya, dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka dan apa yang dibacakan kepadamu mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan Allah menyuruh kamu supaya mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahuinya.
- d. Rasulullah menyuruh umatnya untuk berumah tangga untuk membentuk keluarga yang sejahtera, bahagia dan menumbuhkan

generasi Islami yang kuat dimasa depan. Bukan semata-mata untuk menyalurkan fitrah seksnya.

- e. Dengan banyaknya wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, maka perlu mengkaji agar makna yang terkandung menjadi jelas dan dicontohkan secara nyata.

Praktik poligami Rasulullah SAW, secara jelas tidak berdasar pada kebutuhan biologisnya, atau hanya untuk mendapatkan keturunan. Dalam perkawinan Rasulullah poligami yang beliau lakukan dengan mengawini perempuan yang sudah lanjut usia kecuali Aisyah Radiyalallah anhu, dan juga poligami yang dilakukan bukan pada kondisi atau situasi yang normal, melainkan dalam situasi perang jihad, perjuangan dan pengabdian yang tujuan utamanya untuk berdakwa dan menegakan syiar Islam.<sup>62</sup>

Poligami yang dilakukan Rasulullah bahkan lebih dari empat istri, dalam Al-Qur'an juga secara tegas memberikan kekhususan dan pembatasan poligami Rasulullah, agar tidak ditiru oleh umat Islam secara sembarangan. Dengan mengetahui sejarah poligami Rasulullah SAW, beserta alasan serta tujuannya yang mempunyai prinsip mulia secara jelas sangat jauh berbeda dengan poligami yang berkembang dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, yang melupakan unsur keadilan didalamnya sebagai syarat utama dalam melakukan poligami tetapi mengedepankan pemenuhan kebutuhan nafsu biologis.<sup>63</sup>

#### **D. Media**

##### **1. Pengertian Media Baru**

Media baru menurut definisi McQuail merupakan sebuah perangkat teknologi elektronik yang mencakup beberapa sistem teknologi seperti: sistem transmisi, sistem miniaturisasi sistem penyimpanan dan pencarian informasi, penyajian gambar dan sistem pengendalian.<sup>64</sup> Adapun

---

<sup>62</sup> Andi Intan Cahyani, "Poligami Dalam Perspektif Hukum Islam, Peradilan dan Hukum Keluarga Islam", *Jurnal Al-QADAU*, (Vol. 5, No.2 Desember 2018). 274

<sup>63</sup> Ibid 275

<sup>64</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), 16.



ciri yang membedakan antara media baru yaitu dalam media baru menekankan pada format isi media, yang terkombinasi dengan suara, gambar, teks dan berbagai unsur seperti video dalam format baru atau digital, dan juga pada sistem penyebarannya yaitu melalui jejaring internet.<sup>65</sup>

Seiring dengan perkembangan sebuah teknologi sarana dan prasarana telekomunikasi selalu memberikan inovasi terbaru yaitu media baru, yang dimana ini dilakukan karena ingin memberikan pembaharuan dari media yang lama seperti media televisi, koran, tabloid, majalah dan buku karena media-media tersebut sudah dianggap tidak sesuai lagi dengan gaya hidup masyarakat modern yang memiliki sifat ingin serba praktis dan cepat.<sup>66</sup>

Dalam format media baru menekankan pada isi format dalam media yang terkombinasi dengan baik suara, gambar, teks dan berbagai unsur-unsurnya yang meliputi video dalam format baru digital, seperti facebook, twitter, instagram, youtube, line today dan lain-lain dalam sistem penyebarannya media baru menggunakan jejaring internet dimana internet ini lebih cepat untuk menyebarkan informasi yang diinginkan.

## 2. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online tempat para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki forum, dan dunia virtual. Blog, wiki dan jejaring sosial media utamanya Youtube, facebook dan twitter merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat diseluruh dunia. Tidak heran media sosial menjadi fenomenal. Media tersebut tidak hanya digunakan untuk portal pertemanan virtual, media sosial tersebut

---

<sup>65</sup> Mubarakah, Nur Faizatul, "Analisis Framing Robert N. Entman terhadap berita kontra radikalisme pada akun Youtube NU Channel", (UIN Sunan, Tesis, Ampel Surabaya, 2021).

<sup>66</sup> Sri Hastarjo, *New Media: Teori dan Aplikasi* (Karanganyar, Lindu Pustaka, 2011), 5.



juga bisa dijadikan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun itu sendiri.<sup>67</sup>

Media sosial telah menjadi bagian kehidupan manusia dimodern saat ini. diperkirakan yang menjadi tren adalah 3S yaitu Social, Share dan Speed. Masyarakat bersosial saling beinteraksi terkait apa saja membagikan hal-hal atau peristiwa yang terjadi dan kecepatan yang menjadikan media sosial ini sangat digemari oleh masyarakat.<sup>68</sup>

Fungsi media sosial menurut Mc Quail bahwa fungsi media bagi masyarakat adalah memberikan a. informasi yaitu inovasi, adaptasi dan kemajuan b. Koreasi yaitu menjelaskan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, mengkoordinasi beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, mengekspresikan kebudayaan, melestarikan nilai-nilai, c. Hiburan yaitu meredakan ketegangan sosial d. Mobilisasi yaitu mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam kegiatan politik, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan juga dalam bidang agama.<sup>69</sup>

Media sosial adalah konten oleh pengguna atau yang lebih populer disebut dengan user generated content (UGC). Term ini menunjukkan bahwa konten yang ada di media sosial adalah milik pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna juga sebagai penanda bahwa dalam media sosial penggunaannya tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengonsumsi konten yang juga diproduksi oleh pengguna lainnya. Kehadiran teknologi memungkinkan terjadinya produksi dan sirkulasi konten yang bersifat massa atau dari pengguna.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Asep Syamsul, M Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung, Penerbit Nuansa Cendekia, 2017). 104

<sup>68</sup> Ibid, 105

<sup>69</sup> Ali Akbar, "Efektivitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi", (Skripsi, UIN AR Raniry, Banda Aceh, 2018)

<sup>70</sup> Mubarakah, Nur Faizatul, "*Analisis Framing Robert N. Entman terhadap berita kontra radikalisme pada akun Youtube NU Channel.*", UIN Sunan Ampel Surabaya, Thesis, 2021)

Jadi, media sosial youtube Narasi Newsroom adalah termasuk media yang menyebarkan informasi, yang mana informasi tersebut bisa menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, dan melalui komentar dalam kanal youtube Narasi Newsroom kita bisa mengetahui reaksi pro dan kontra dalam tayangan video-video yang ada dalam youtube Narasi Newsroom.

Dalam Media Sosial memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:<sup>71</sup>

a. Jaringan

Jaringan adalah sebuah teknologi seperti komputer yang berguna untuk menghubungkan antara komputer dengan perangkat lainnya. Jaringan sosial merupakan penghubung pada ciri khusus, dimana terdapat ikatan yang saling menghubungkan satu dengan yang lainnya dalam hubungan sosial. Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Manuel castells mengatakan “the network is the and the internet is the messenger.” Karakter dari media sosial adalah untuk membentuk jaringan antara penggunanya. Meskipun dengan saling kenal atau tidak di dalam dunia nyata, tetapi munculnya media sosial telah membentuk medium bagi para pengguna untuk saling berhubungan melalui teknologi.

b. Informasi

Informasi menjadi objek penting dalam media sosial karena pengguna media sosial mengkreasi gambaran dari identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Dalam media sosial informasi menjadi sebuah komoditas dalam masyarakat informasi karena, informasi diproduksi, diperlukan, dan dikonsumsi sehingga menjadikan informasi itu komoditas bernilai dalam bentuk baru dari kapitalisme. Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna media sosial, karena komoditas tersebut

---

<sup>71</sup> Ruli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) 15

dibentuk oleh antar pengguna itu sendiri dengan cara memproduksi dan mendistribusikannya.

c. Arsip

Arsip menjadi bagian penting dalam media sosial, karena arsip ini yang menjadikan sebuah informasi tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Sebagai contoh dari setiap informasi yang diunggah ke facebook, informasi tersebut tidak akan hilang dan akan terus tersimpan, sehingga mudah untuk diakses kembali. Inilah kekuatan media sosial, sebagai salah satu jenis dari media siber yang tidak hanya membentuk jaringan antar pengguna tetapi juga memberikan informasi serta memiliki arsip untuk diakses dengan mudah.

d. Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan yang terbentuk tidak hanya sebatas mencari teman atau pengikut diinternet, tetapi juga dibangun dengan interaksi antar pengguna media sosial tersebut. Interaksi yang terbentuk dalam media sosial bisa berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda. Bentuk interaksi yang lain adalah saling mempromosikan dan membagi perasaan terhadap informasi yang dibagikan oleh pengguna.

e. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya aktivitas masyarakat dalam dunia virtual, Seperti dimasyarakat disebuah negara, dimedia sosial juga terdapat aturan serta etika yang mengikat penggunanya. Aturan tersebut terbentuk karena teknologi online yang digunakan atau pun muncul karena interaksi diantara pengguna.

f. Konten oleh Pengguna

Media sosial adalah konten oleh pengguna atau yang lebih populer disebut dengan user generated content (UGC). Term ini menunjukkan bahwa konten yang ada dimedia sosial adalah milik

pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna juga sebagai penanda bahwa dalam media sosial penggunanya tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengkonsumsi konten yang juga diproduksi oleh pengguna lainnya. Kehadiran teknologi memungkinkan terjadinya produksi dan sirkulasi konten yang bersifat massa atau dari pengguna.

g. Penyebar

Penyebaran adalah karakter lainnya dari media sosial yang mana ini juga merupakan ciri khas media sosial yang menunjukkan bahwa pengguna di media sosial itu aktif dalam menyebarkan konten bahkan mengembangkannya. Maksud dari pengembangan adalah konten yang mendapatkan komentar yang tidak hanya sekedar opini semata tapi ada data dan fakta terbaru.

3. Media Youtube

Youtube adalah situs portal video yang sering diakses oleh pengguna internet, juga mempunyai fitur berbagi video sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut. Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti video tutorial, film, video musik, berita, video dokumenter dan lain-lain.<sup>72</sup>

Seiring perkembangannya peran youtube bertambah menjadi jalur distribusi bagi kalangan, mulai dari pembuat konten sampai pengiklan, sebagai ajang berbagi, menginformasikan, menginspirasi pengguna internet diberbagai belahan dunia.<sup>73</sup>

Adapun yang terdapat misi Youtube sendiri dalam mendistribusikan ke kalangan masyarakat yaitu:<sup>74</sup>

- a. Misi kami adalah memberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan menunjukkan dunia ke setiap orang
- b. Kami yakin setiap orang berhak menyampaikan pendapat, dan dunia akan menjadi tempat yang lebih baik jika kita bersedia mendengar,

---

<sup>72</sup> Ibid hal 23

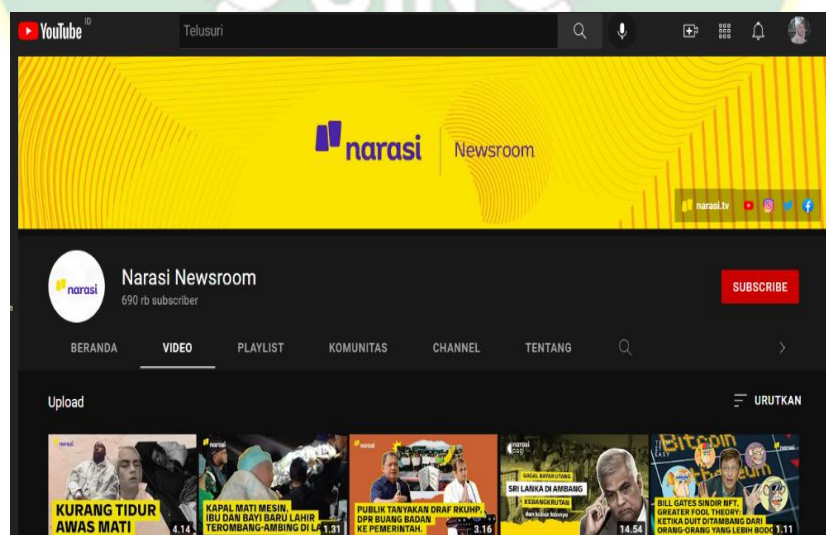
<sup>73</sup> Ibid hal 24

<sup>74</sup> <https://www.YouTube.com/intl/id/yt/about/> diakses tanggal 24 April 2018



berbagi dan membangun komunitas melalui kisah-kisah yang kita miliki.

Dalam misi Youtube tersebut terdapat menyampaikan kebebasan berpendapat dan membangun komunitas melalui kisah-kisah yang kita miliki. Misi tersebut saat ini nyata sudah dilakukan oleh para pengguna Youtube. Dalam Media Youtube Narasi *Newsroom* juga terdapat perbedaan dalam menanggapi sebuah isu poligami yang viral pada saat akhir tahun 2021, mengenai praktik poligami *Coach Hafidin* seorang Mentoring Poligami berbayar. Banyak media Youtube yang memunculkan namanya pada thumbnail youtubanya dikarenakan isu poligami yang menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Dalam mengemas isu Poligami terkait praktik poligami caocah Hafidin pun masing-masing media memiliki ideologi yang berbeda dalam mengemas kontennya di Youtube perihal Coach Hafidin sang mentoring poligami berbayar.



Gambar 2 .1 Channel Youtube Narasi Newsroom

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen memiliki karakteristik yang lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*. Penelitian kealitatif lebih memfokuskan pada proses seperti interaksi manusia dalam suatu komunitas, pelaksanaan kerja, perkembangan suatu gejala atau peradaban. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, data kemudian dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu data dari lapangan dianalisis secara berulang, sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah, maksudnya adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan *treatment* yang dapat mempengaruhi keilmiah objek yang diteliti. Yang ditekankan dalam penelitian ini adalah makna yang mendalam dari suatu gejala. Yang dimaksud makna adalah data sesungguhnya dibalik data yang tampak hasil interpretasi dari suatu data yang nampak.<sup>75</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi menggunakan kata-kata. Metode peneliitian kualitatif merupakan suatu metode yang lebih menekankan pada pemahaman secara lebih mendalam pada suatu permasalahan dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Dasar penelitian menurut Sukmaditanata ialah konstruktivisme yang mengasumsikan bahwa kenyataan berdimensi banyak, interaktif dan juga suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Sementara Martono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif percaya

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

kebenaran dinamis dan dapat ditemukan melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaktif dan situasi sosial mereka.<sup>76</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis analisis *framing*. Penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis analisis *Framing* Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara rinci yang bisa membedakan dengan fenomena lainnya.<sup>77</sup> Penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dimasa lampau atau masa kini. Yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Menguak sisi lain *mentoring* poligami berbayar dalam youtube Narasi Newsroom analisis framing yang dilakukan. Analisis framing dipilih karena analisis framing merupakan analisis teks yang digunakan untuk mengetahui bagaimana media dalam membingksi dan mengkonstruksin suatu realitas.

#### **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Channel Youtube Narasi *Newsroom* dalam program Buka Mata yang berjudul “Menguak sisi lain *mentoring* poligami berbayar” yang diunggah pada tanggal 16 November 2021. Penelitian ini dilakukan di media sosial Youtube.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar dalam Youtube Narasi *Newsroom*”, Penulis ingin meneliti hal yang menarik dari video diprogram Buka Mata Narasi *Newsroom* sehingga mendapatkan respon *audience* terutama respon pro dan kontra terhadap mentoring poligami berbayar dalam Youtube Narasi *Newsroom*.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti. Data bisa berwujud suatu gambar, suara, huruf, angka, bahasa atau juga bisa simbol yang bisa kita gunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan atau juga untuk menemukan suatu konsep. Data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi

---

<sup>76</sup> Sandu Siyuto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27-29, <https://id1lib.org/book/5686377/494b68>

<sup>77</sup> Siyuto and Sodik, 11.

data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya, data primer sering disebut juga sebagai data asli atau data baru yang *up to date* sifatnya. Kemudian data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan penelitian dan sebagainya.

Sumber data primer dari penelitian ini diambil dari video dari Channel Youtube Narasi *Newsroom*, akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan menganalisis video pada Channel Youtube Narasi *Newsroom* yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”. Kemudian sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai macam literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, misalnya jurnal, koran, berita, website, buku, video, media sosial terkait dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum pengumpulan data dapat dilakukan dengan empat cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi atau gabungan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Seltiz, Wringhtsman dan Cook, Karl Weck mendefinisikan observasi sebagai kegiatan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean terhadap serangkaian perilaku serta suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan empiris. Dari definisi tersebut kita bisa melihat bahwa tujuh karakteristik observasi yaitu: a). Pemilihan, Perubahan, Pencatatan, Pengodean, rangkaian perilaku dan suasana serta tujuan empiris. Sementara tujuan dari observasi sendiri adalah untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi.<sup>78</sup>

Dalam melakukan observasi agar efektif dilakukan dengan melengkapi pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun

---

<sup>78</sup> Jalaludin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, n.d), 144



berisikan item mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Pengamat haruslah jeli dalam mengamati kejadian, gerak ataupun proses. Dikarenakan pengamatan bukanlah hal yang mudah dilakukan, pengamatan haruslah objektif, sementara manusia sering kali dipengaruhi oleh minat dan segala kecenderungan yang ada padanya. Observasi dilakukan pada saat ketika mengkaji proses dan perilaku. Dilihat dari keterlibatan observer atau peneliti terdapat dua jenis observasi yaitu observasi partisipan, observasi jenis ini melibatkan peneliti yang berarti peneliti menjadi bagian yang diteliti dan observasi non partisipan dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti.<sup>79</sup>

Dalam melakukan penelitian ini melakukan observasi partisipan dimana peneliti menjadi bagian dari yang diteliti dengan turut serta menjadi *audience* dari konten “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar. Dalam observasi peneliti mengamati video yang ditayangkan di Channel Youtube Narasi *Newsroom* sejak 22 November 2021. Hal-hal yang diamati berkaitan dengan cara penyampaian jurnalis, topik apa saja yang disampaikan, respon *audience* yang bisa diamati melalui kolom komentar dan bagaimana Channel Youtube Narasi *Newsroom* mengemas konten “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”.

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dokumen dari kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur dan dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Bisa berupa catatan sejarah, jurnal penelitian, manuskrip, foto, CD, DVD, Film, buku, kitab, berita, website dan lain-lain.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Analisis data adalah proses

---

<sup>79</sup> Suwartono, *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 41-43

mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari proses wawancara, penelitian lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>80</sup>

Analisis *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan perbedaan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis *Framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu realitas. Realitas sosial yang dipahami, dimaknai, dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknik jurnalistik melainkan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan ditampilkan.<sup>81</sup> Abrar (2000) menyebutkan empat teknik mem-framing yang biasa dilakukan oleh wartawan (media) yaitu, 1) *Cognitif Distance* (ketidaksiapan sikap dan perilaku), 2) *Empaty* (membentuk “Pribadi Khayl”, 3) *Packing* (daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan), 4) Asosiasi (menggabungkan kondisi, kebijakan, dan objek yang sedang aktual dengan fokus berita.<sup>82</sup> Dengan analisis *framing* kita dapat mengetahui bagaimana media mengkonstruksi realitas sosial. Dalam penelitian ini analisis *framing* digunakan untuk membedah bagaimana media, dalam hal ini channel Youtube Narasi *Newsroom* dalam mengkonstruksi realitas yang ada dan mengemas konten “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”.

Ada dua hal yang penting yang dikemukakan oleh *Framing* Robert N Entman dalam melihat framing, pertama adalah seleksi isu dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas realitas. Peneliti

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung Alfabeta, 2013), 244

<sup>81</sup> Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, dan Dedi Kurnia Syah Putra, “Analisis Framing Robert N Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo,” *eProceedings of Management* 3, no 3 (Desember 1, 2016) 3929

<sup>82</sup> Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, 173.

memilih model framing Entman dalam penelitian ini dengan alasan bahwa perangkat frame Entman mampu membantu peneliti dalam mencari tahu masalah informasi mengenai konten “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar” yang ditayangkan oleh media Narasi Newsroom di Youtubenya dan memperkirakan penyebab masalahnya.<sup>83</sup>

Menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto ada 4 tahapan dalam membingkai suatu berita, akan tetapi peneliti menggunakan kutipan ini untuk menganalisis isi konten dalam Youtube Narasi Newsroom, 4 tahapan tersebut yaitu<sup>84</sup>:

a. *Define Problem*

Tahapan ini merupakan bingkai yang paling utama karena ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh pembuat konten. Bagaimana suatu peristiwa tersebut atau masalah? Sebagai apa? Dan sebagai isu apa?

Tahapan ini menurut Entman merupakan master frame/ bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan dibingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.<sup>85</sup>

b. *Diagnose Cause*

Tahapan ini untuk memprediksikan masalah atau sumber masalah. Apa penyebab peristiwa atau masalah yang dilihat? Apa yang dianggap sebagai suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai aktor penyebab masalah?

---

<sup>83</sup> Donie Kadewardana, “Kontruksi Realitas di Media Massa Analisis Framing terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika”, (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, 2008, Jakarta).

<sup>84</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007), 3

<sup>85</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007) 3

Tahapan ini menurut Entman merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.<sup>86</sup>

c. *Make Moral Judgment*

Tahapan ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi. Nilai moral apa yang ditampilkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?

Tahapan ini menurut Entman, elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/ memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu familiar dan dikenal oleh khalayak.<sup>87</sup>

d. *Treatment Recommendation*

Tahapan ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya. Penyelesaian apa yang diajukan atau tawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Dan jalan apa yang ditawarkan dan harus dijalankan untuk mengatasi masalah atauu isu?

Tahapan ini menurut Entman, Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung

---

<sup>86</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007) 3

<sup>87</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007) 3



bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>88</sup>



---

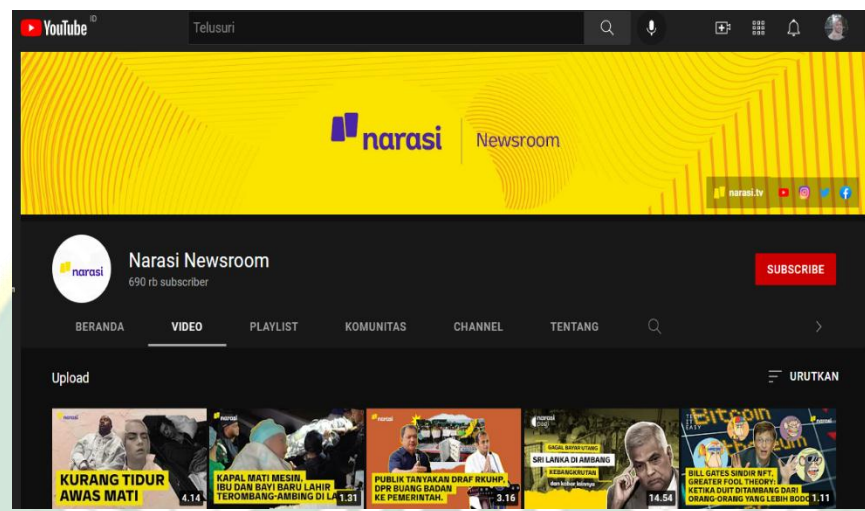
<sup>88</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007) 3

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Media Narasi *Newsroom* dan Program Acara yang Diteliti

##### 1. Profile Media Narasi *Newsroom*



Gambar 4. 1 : Channel Youtube Narasi Newsroom

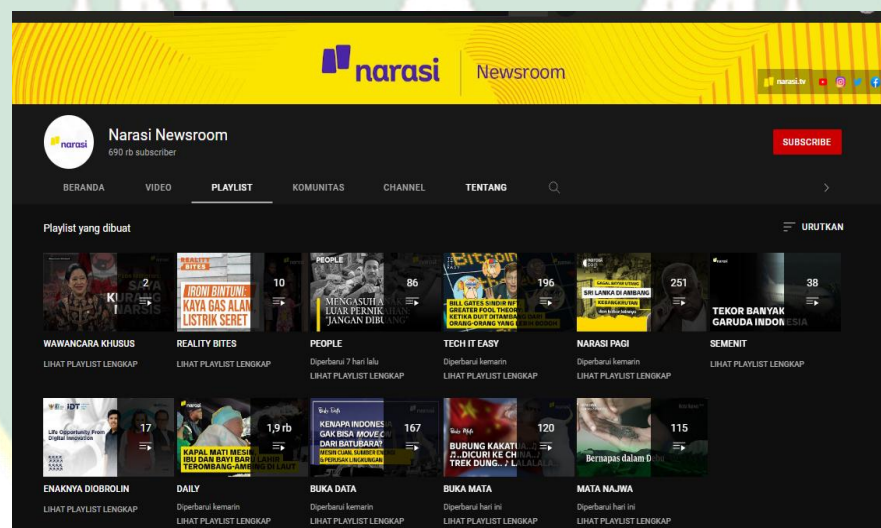
Narasi Newsroom adalah anak dari PT Narasi Media Percaya, yang beroperasi dengan nama Narasi. Perusahaan rintisan Indonesia yang bergerak dibidang jurnalisme dan media massa. Perusahaan ini didirikan oleh mantan penyiar Metro TV Najwa Shihab pada awal tahun 2018. Perusahaan Narasi juga memproduksi konten jurnalisme dalam bentuk video, perbincangan, reportase, kemasan dokumenter, opini dan ruang interaksi dan sebagainya.<sup>89</sup>

Narasi merupakan salah satu bentuk media baru berbasis daring, menayangkan sajian ataupun informasi yang lebih mudah diakses oleh audiens. Hal ini menunjukkan Narasi yang berani untuk mengambil langkah berbeda dengan format berbasis Channel youtube yang kini banyak digunakan masyarakat sebagai sarana pemenuhan informasi. Survei yang dilakukan oleh We are Social menunjukkan bahwa penduduk Indonesia

<sup>89</sup> [Narasi \(perusahaan\) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

yang menggunakan media sosial mencapai 150 juta pengguna. Youtube menjadi yang paling banyak dimainkan, total 88% pengguna media sosial mengakses Youtube.<sup>90</sup>

Narasi memiliki target yang disasar yaitu mulai usia 18-34 tahun. Narasi terdapat 21 program di Narasi yaitu *Mata Najwa*, *Narasi Event*, *Catatan Najwa*, *Narasi People*, *Maunya Maudy*, *Buka Buku*, *Teke it Easy*, *Mata-mata*, *Buka Mata*, *Teppy "0" meter*, *Duo Budjang*, *Buka Data*, *Tompi Glen*, *Shihab & Shihab*, *Sarah Secharian*, *Kejar Tayang*, *Kamar Ganti*, *Garing Girang*, *Zoon In*, *Special Project* dan *Narasi Newsroom*.



Gambar 4.2 Program-Program Narasi Newsroom

Tabel 4.1 Data Singkat Perusahaan Narasi

Nama Perusahaan	PT. Narasi Citra Sahwahita
Alamat	Intiland Tower, Fl. 20, Jl. Jendral Sudirman Kav. 32, Jakarta Pusat
No telepon/ fax	02157930649/ Fax: 02157939176
Website	<a href="https://www.narasi.tv/">https://www.narasi.tv/</a>
Slogan	<i>Content, Community, Collaboration</i>

<sup>90</sup> Robin, Juan, Proses Kerja Daily News Collaborator Dalam Menerapkan Sosial Media Journalism Di Narasi Newsroom, (Universitas Media Nusantara, Inteship Thesis, 2022), 1

## 2. Visi dan Misi

Visi dan Misi dalam mengembangkan perusahaan media digital, Narasi memiliki visi-misi yang menjadi pedoman dasar dalam setiap kegiatan produksi ataupun pengambilan keputusan yang dilakukan. Narasi memiliki visi untuk menjadi media terpercaya bagi kepentingan masyarakat luas dalam memvalidasi informasi dan menampung suara untuk menumbuhkan generasi yang lebih cerah.<sup>91</sup>

Narasi memiliki misi untuk menciptakan konten-konten yang mampu meninggalkan bekas, rasa dan mampu menggerakkan anak-anak muda, serta menjadi ruang diskusi bagi dengan beragam perspektif, terutama bagi anak-anak muda dengan memberikan pendekatan “*Impacfull Journalism*”.<sup>92</sup>

Salah satu program tayangan Narasi yang menjadi sarana informasi bagi masyarakat, penulis juga melihat adanya konten yang begitu aktif membagikan berita dan informasi kepada audiens. Narasi Newsroom yang dibentuk pada 2019, hadir bertujuan untuk selalu memberikan update berita, baik isu politik maupun sosial yang tengah hangat dimasyarakat luar dan dalam negeri.

Kreadibilitas Narasi sudah tidak diragukan lagi, banyak sajian konten yang mengedukasi membangun perspektif penonton dari berbagai sisi, serta menjadi ruang bersuara bagi masyarakat ketika isu yang mengekang suara masyarakat. Menggunakan pendekatan yang mengedepankan “*Creative Impacful Journalism*”. Narasi melalui Mata Najwa, Narasi Newsroom dan program tayangan lainnya berhasil memberikan efek yang mampu menggerakkan anak muda.<sup>93</sup>

Narasi Newsroom merupakan salah satu konten sajian berita berbasis digital, baik melalui youtube, instagram, maupun website Narasi TV. Narasi Newsroom dibuat pertama kali pada 9 Agustus 2019 dan kini

---

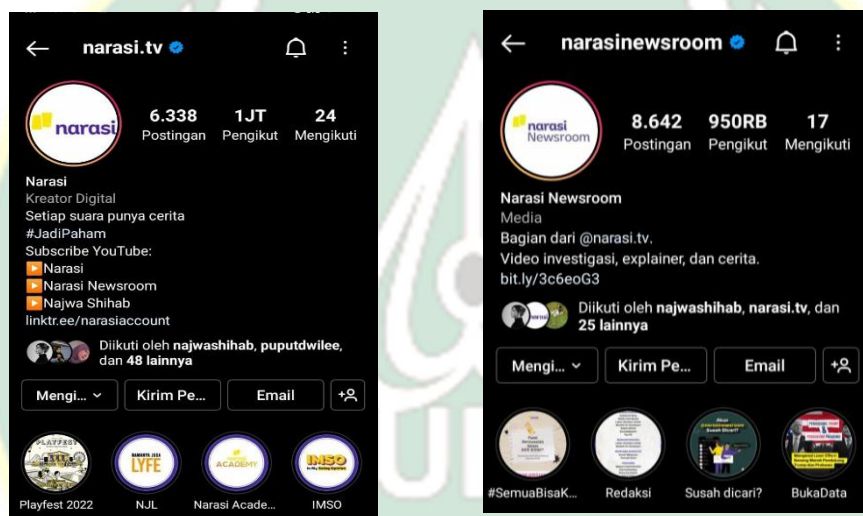
<sup>91</sup> Fransseda, Dicky, “Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom”, (Universitas Multimedia Nusantara, Intership Thesis, 2021). 5

<sup>92</sup> Fransseda, Dicky, 6

<sup>93</sup> Fransseda, Dicky, 3



di Youtube total keseluruhan konten telah ditonton lebih dari 22 juta, Narasi Newsroom juga memiliki 828.000 subscriber diyoutube dan Narasi TV memiliki jumlah 1 juta pengikut di Instagram berbeda dengan Narasi Newsroom memiliki jumlah 950 ribu pengikut. Channel youtube Narasi Newsroom ada dengan dasar bahwa setiap moment itu berharga jika diberi makna dan tiap peristiwa itu istimewa jika sudut pandangnya kaya. Berlandaskan jurnalisme dan kreativitas, peristiwa dan ragam topik mutakhir dihadirkan dengan sarat perspektif lewat berbagai produk redaksi yang tayang harian, mingguan dan bulanan. Hadirlah Narasi Newsroom yang kerap membagikan cuplikan kejadian berita terkini bagi masyarakat.<sup>94</sup>



Gambar 4.3 Akun Instagram Narasi TV dan Narasi Newsroom

Angka penonton setia yang tinggi tentu bukan hal sembarangan yang bisa diperoleh. Banyak hal dibalik layar yang tidak diketahui selama proses produksi konten sampai kepada masyarakat, persiapan demi persiapan, riset demi riset hingga akhirnya konten siap disajikan dan dikonsumsi oleh audiens Narasi.

Perkembangan dunia sekarang begitu pesat, begitu pula arus informasi datang dan pergi begitu cepat, ketika informasi yang benar dan

<sup>94</sup> Fransseda, Dicky, “Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom”, (Universitas Multimedia Nusantara, Intership Thesis, 2021). 12

salah semakin susah dibedakan, seorang researcher dalam media dibutuhkan kehadirannya. Tugas seorang reseacrher dizaman ini bukan sekedar mengumpulkan data, ketika data melimpah seorang researcher dituntut untuk bisa menjadi Hakim mana data yang benar dan akurat dan aman data yang tidak akurat.<sup>95</sup>

Peneliti tertarik dalam hal riset yang dilakukan pada tayangan Narasi Newsroom dalam program Buka Mata. Peneliti meneliti dalam tayangan program Buka Mata pada tayangan Youtube Narasi Newsroom tentang isu poligami Coach Hafidin.

### 3. Profile Pemilik Media Narasi Newsroom

Najwa Shihab lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, pada 16 september 1977. Ia mempunyai seorang ayah yang bernama Quraish Shihab dan ibu yang bernama Fatmawaty. Najwa Shihab bisa dikatakan termasuk seorang anak keluarga yang memiliki kedudukan penting di Indonesia. Hal itu dikarenakan ayah dari Najwa Shihab pernah menjabat sebagai menteri Agama di zaman Presiden Habibie atau pada Kabinet Pembangunan VII.<sup>96</sup>

Najwa Shihab menikah dengan Ibrahim Sjarief Assegaf pada tahun 1997. Najwa Shihab dan Ibrahim Assegaf mempunyai seorang putra yang bernama Izzat Ibrahim Assegaf. Najwa Shihab memilih untuk melanjutkan karirnya dibidang jurnalistik walaupun ia merupakan lulusan Sarjana Hukum. Saat bekerja di dunia jurnalistik, Najwa Shihab dikenal oleh teman-temannya sebagai pribadi yang super, ramah dan tidak sombong, bahkan ia selalu merendah jika dinyatakan sebagai wartawan yang

---

<sup>95</sup> Fransseda, Dicky, "Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom", (Universitas Multimedia Nusantara, Intership Thesis, 2021). 4

<sup>96</sup> Wida Kurniasih, "Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses", *Blog Gramedia Digital*, <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/> 2021

sukses. Sampai saat ini, bahkan ketika diacara “Mata Najwa “ Najwa Shihab akrab dipanggil dengan nama “Nana”.<sup>97</sup>

Setiap acara yang ada di televisi pasti memiliki kekhasannya masing-masing dan terkadang ada beberapa acara yang mampu bertahan hingga lebih dari satu tahun. Salah satu acara yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat adalah acara Mata Najwa. Najwa Shihab bukan hanya memiliki acara reguler di salah satu stasiun tv, tetapi ia juga membangun sebuah perusahaan digital content bersama dengan dua temannya. Perusahaan media yang bernama Narasi TV. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2018.<sup>98</sup>

## **B. Konten Youtube Narasi *Newsroom* dalam Program Buka Mata berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”**

1. Sumber : Channel Youtube Narasi *Newsroom*

Tanggal Pemuatan : 16 November 2022 berdurasi 22 menit 19 detik

Keterangan



**Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata** :  
Narasi Newsroom · 2,5 jt x ditonton · 9 bulan yang lalu

Gambar 4.4 : Berita Narasi Newsroom

<sup>97</sup> Wida Kurniasih, “Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses”, *Blog Gramedia Digital*, <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/> 2021

<sup>98</sup> Wida Kurniasih, “Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses”, *Blog Gramedia Digital*, <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/> 2021

Konten “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar masuk dalam salah satu program Narasi *Newsroom* yakni dengan nama program Buka Mata. Buka Mata merupakan program yang membahas dan menyelami secara mendalam mengenai budaya-budaya yang unik mulai dari isu politik ekonomi dan agama.”<sup>99</sup>

Dalam unggahan video berdurasi 22 menit 19 detik dan ditonton hingga 2 juta lebih penonton terdapat uraian singkat yang ditulis Narasi *Newsroom* sebagai pengantar. *“Poligami merupakan isu sosial klasik yang selalu diperdebatkan dikalangan muslim seluruh dunia, pembicaraan poligami masih menjadi permasalahan tabu di Indonesia, akan tetapi era digital mengubah segalanya, para pegiat poligami semakin percaya diri dan berani muncul dengan eksistensinya ditengah masyarakat, poligami yang dulunya bersifat privat kini menjadi konsumsi publik lewat kelas-kelas mentor berbayar. Para mentor-mentor berbayar ini rela membayar biaya iklan disosial media demi memperluas pasar. Monetisasi isu poligami pun mulai terjadi dalam 2 sampai 3 tahun terakhir, kamu pasti mendapatkan flayer atau poster seminar poligami berbayar dengan tarif jutaan rupiah disosial media kalian, tahukah kamu acara ini ternyata banyak peminatnya. Narasi menemui salah satu mentor poligami di Indonesia yang cukup ternama untuk mengetahui lika-liku hidupnya dan motifnya berkampanye poligami secara terbuka”*.<sup>100</sup>

Membawa konten keislaman dan wacana poligami ditengah masyarakat muslim Indonesia didalamnya, konten ini menyajikan konsep dokumenter yang mengajak pemirsa untuk mengikuti kegiatan Jurnalis Narasi Anisya Azni Amara menelusuri Sisi Mentoring Poligami Berbayar. Konten ini diawali dengan menelusuri adanya forum seminar poligami yang mana pesertanya adalah mayoritas perempuan. Yang mana dalam

---

<sup>99</sup> Narasi *Newsroom*, Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, ([275](#)) [Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube](#), 16 November 2021.

<sup>100</sup> Narasi *Newsroom*, Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, ([275](#)) [Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube](#), 16 November 2021.



pengisi sebuah seminarnya adalah bernama Kiai Hafidin atau *Coach Hafidin* yang memiliki 4 orang istri. *Coach Hafidin* biasa mengkampanyekan tentang Poligami melalui poster dan akun sosial medianya dengan bayaran pelatihan yang fantastis.

Setelah mencari tahu tentang perkampanyean dan pengertian poligami menurut Mentor Poligami Berbayar yaitu *Coach Hafidin*. Narasi kemudian membawa penonton untuk melihat keluarga dari *Coach Hafidin* yaitu seorang praktisi poligami beristri empat sekaligus trainer poligami.

Setelah itu dalam *scene* berikutnya, masih dalam moment yang sama host mewawancarai satu persatu anggota keluarga *Coach Hafidin*. Ada beberapa jawaban yang melatarbelakangi mereka sepakat untuk menjadi keluarga poligami.

Polemik kampanye poligami tak cukup sampai disitu. Narasi mendapati jawaban seorang mentor poligami sehingga menimbulkan kontra dikalangan masyarakat online (*Netizen*), dengan pertanyaan wartawan “pak kiai tidak ijin ketika hendak menikah lagi? dijawab oleh *Coach Hafidin*” Ngapain izin, memang istri saya Kepala Dinas?.

Kemudian untuk mencari jalan tengah Narasi newsroom juga membawa wacana poligami ke Komnas HAM Perempuan yaitu Diyah Puspitasari Sekum PP Nasyiatul Aisyiah yaitu Siti Aminah Tardi.

## 2. Profile Narasumber Konten Berita Narasi *Newsroom*

Media dalam tayangan video Narasi *Newsroom* terdapat beberapa narasumber yaitu mentor poligami Kyai Hafidin, para istri Kyai Hafidin yaitu istri kedua Ummu Nailah, istri ketiga Amira Salsabila, istri keempat Fida, Komnas Perempuan yaitu Siti Amina Tardi, Sekum PP Nasyiatul Aisyiah yaitu Diyah Puspitarini. Peneliti akan mengungkap beberapa profile narasumber tersebut.

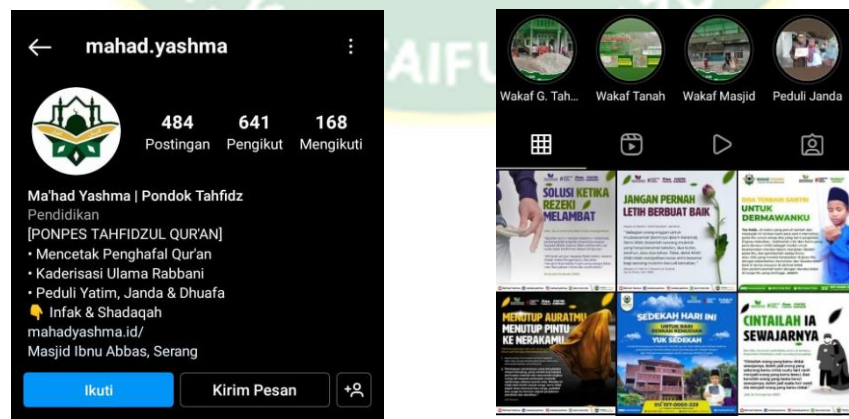
### a. Kyai Hafidin

Kyai Hafidin yang kerap disapa *Coach Hafidin* memiliki empat orang istri dan 25 anak. Kyai Hafidin adalah seorang Da'i, pendidik,

trainer nasional, pembina keluarga berkah.<sup>101</sup> *Coach* Hafidin sudah menjalani rumah tangga keluarga besar poligami selama 20 tahun. Akan tetapi kyai Hafidin pernah menikahi enam perempuan dua telah dicerai karena monopouse dan sudah tidak layak dipertahankan.

Kyai Hafidin adalah seorang pemimpin Pondok Tahfidzul Qur'an yang bernama Ma'had Yashma, Yayasan Ashabul Maimanah bertepatan di Jl. Jalumprit – Buah Jakung RT 04 RW 01 Waringin Kurung Serang, Banten. *Coach* Hafidin bisa disebut seorang ahli Poligami karena mempunyai *eCourse* Poligami Learning Center dan sudah berjalan 20 tahun lamanya, sejak tahun 2000 hingga 2021. Kyai Hafidin juga memiliki beberapa media seperti media Youtube, Instagram dan Facebook. Belum banyak yang mengikuti medianya atau bisa dibilang baru sedikit yang mengikuti atau mem-follow akun medianya.

Kyai Hafidin juga memiliki akun Instagram untuk pondoknya, tujuannya agar bisa dikenal banyak orang dan banyak yang ingin bisa menghafal Al-Qur'an. Media Instagramnya memiliki 641 *followers*. Medianya pun tidak hanya untuk promosi pondok tetapi juga bisa menyalurkan donasi untuk anak yatim, janda dan dhuafa.<sup>102</sup>

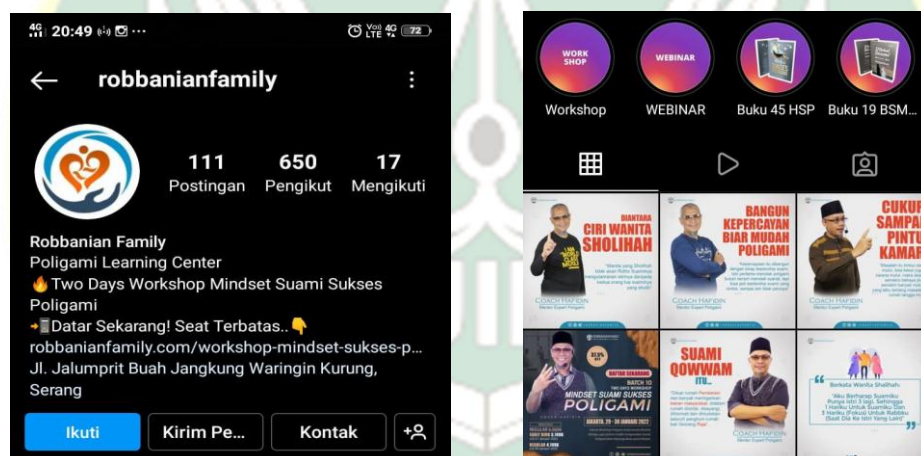


Gambar 4.5 Akun Instagram Pondok Kyai Hafidin

<sup>101</sup> Narasi Neswroom, Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar, (275) [Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube](#), 16 November 2021.

<sup>102</sup> <https://instagram.com/roobnianfamily?igshid=YmMyMTA2M2Y> 15 Mei 2020.

Kyai Hafidin memiliki Poligami *Learning Center*, Poligami *Learning Center* adalah tempat untuk orang-orang yang ingin belajar mengenai bagaimana cara berpoligami yang baik dan benar, yang dibimbing langsung oleh Kyai Hafidin, dalam bimbingannya pun tidak gratis ada jumlah nominal yang harus dikeluarkan jika ingin belajar poligami pada Kyai Hafidin. Dalam media Instagramnya pun Kyai Hafidin selalu mengkampanyekan terkait poligami learning centernya, Instagramnya memiliki pengikut sebanyak 651 *followers*. Nama yang digunakan untuk akun Instagranya sendiri bernama *Robbanian Family*, terdapat 111 postingan, postingannyapun beragam, mulai dari promosi Poligami *Learnig Center* dan juga kajian tentang poligami.



Gambar 4.6 Akun Instagram Robbanian Family milik Kyai Hafidin

Media Instagramnya diisi dengan kajian kepoligamian supaya mengajak khalayak bisa mengikuti poligami *learning center* tersebut. Dalam bio Instagram Kyai Hafidin juga terdapat teks “*Two Days Workshop Mindset Suami Sukses Poligami*” yang artinya dalam dua hari mengikuti workshop bisa membuat mindset suami sukses untuk berpoligami. Program poligami *learning center*nya dikemas seperti acara workshop-workshop diluar pada umumnya.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Robbanian Family, <https://instagram.com/robbanianfamily?igshid=YmMyMTA2M2Y>  
15 Mei 2020.

Media Instagram Kyai Hafidin juga terdapat pamflet mengenai tarif jika ingin mengikuti pelatihan atau *workshop* mindset suami sukses poligami, dengan tarif bayaran yang cukup fantastis yaitu 3 juta sampai 4 juta keatas, workshop tersebut memiliki tujuan untuk menata mindset bahagia agar peserta mudah mengamalkan syariat poligami dalam keluarga penuh berkah.<sup>104</sup> Peneliti melihat Feeds Instagram Kyai Hafidin yang mempunyai nama *acount Robbanian Family* juga untuk promosi yang berkenaan dengan Poligami *Learning Centernya*.

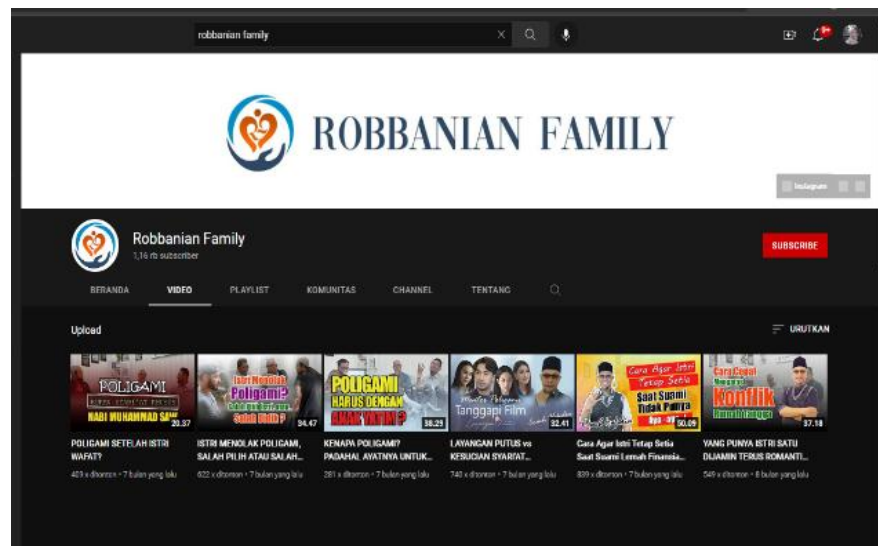
Adapun Coach Hafidin memiliki Channel Youtube yang dirintis bersama tim medianya juga, Channel tersebut sudah memiliki 1,16 rb Subscriber dengan jumlah tayangan 115.217 kali ditonton dan berjumlah 56 video yang sudah diunggah. Dalam isi videonya pun tidak jauh-jauh membahas mengenai poligami. Akan tetapi masih banyak sekali komentar pro dan kontra dalam tayangan video Robbanian Family. Channel Youtube Robbanian Family yang bergabung pada 27 April 2020 ini, sangat jadi perhatian kontroversi juga setelah adanya berita atau konten video mengenai Coach Hafidin di Sosial Media. Konten beritanya yaitu ada pada Channel Youtube Narasi Newsroom yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring Poligami Berbayar”. Dalam deskripsi Youtube Robbanian Family pun tidak jauh dari kata “*Menginstall Mindset Bahagia Menuju Keluarga Robbany*”.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> [Robbanian Family – Indonesia Poligami Learning Center](#)

<sup>105</sup> Robbanian Family, <https://youtube.com/c/RobbanianFamily> 27 April 2020





Gambar 4.7 Channel Youtube Robbanian Family

b. Sitti Amina Tardi

Siti Amina Tardi adalah Peneliti dan Advokat Publik sejak tahun 2000. Pernah mengabdikan diri di Indonesia Legal Resource Center, Yayasan LBH, LBH APIK Semarang, Lembaga Perlindungan Anak LPA Jawa Tengah, Kelompok Kerja Keadilan Gender dan HAM dan Yayasan Warung Konservasi Indonesia Jambi. Memiliki keahlian di bidang hukum pidana, hukum acara pidana, dan hak asasi perempuan. Berpengalaman menangani kasus kebebasan beragama atau berkeyakinan, dan kekerasan berbasis gender terhadap perempuan. Telah menerbitkan buku diantaranya: Paralegal bukan Parabegal, Studi Persepsi Masyarakat atas Peran Paralegal dalam Memenuhi Hak Bantuan Hukum 2019, Buku sumber hak kebebasan Beragama atau berkeyakinan, Wahid Foundation 2017, Religious Hate Speech in Islam and Law Perspective, Rahima Institute 2017, Keadilan dari kampus, buku Panduan Memberikan Bantuan Hukum untuk LKBH Kampus 2016, Menjadi Sahabat Keadilan: Panduan Menyusun Amicus Brief, ILRC 2016, Panduan Bantuan Hukum 2008 dan 2010. Sampai saat ini masih aktif menulis.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Komnas Perempuan, <https://komnasperempuan.go.id/komisioner-sekjen>, 2020

c. Diah Puspitarini

Diah Puspitarini adalah Ketua Umum Nasyiatul Aisyiah yaitu Perempuan Muda Berkemajuan. Visi Nasyiatul Aisyiah yaitu Terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa, dan agama menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun Misinya yaitu Melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam membina putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara menuju terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya, melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam, Menyelenggarakan amal usaha dan meningkatkan peran Nasyiatul Aisyiyah sebagai pelopor, pelansung dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.<sup>107</sup>

**C. Analisis Framing Tentang Poligami Di Media Narasi Newsroom**

Berdasarkan Analisis Framing Robert N Entman analisis dapat dilakukan 4 tahapan yang secara kontekstual, jika dikaitkan dengan objek analisis penelitian ini yakni program Buka Mata dari Channel Youtube Narasi Newsroom yang berjudul “*Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar*”. Maka tahapan-tahapan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Empat tahapan-tahapan Analisis Framing Robert N Entman:<sup>108</sup>

<i>Define problem</i> Pendeskrripsian masalah	Bagaimana suatu peristiwa tersebut atau masalah? Sebagai apa? Dan sebagai isu apa?
<i>Diagnose cause</i> Memprediksikan masalah atau sumber masalah	Apa penyebab peristiwa atau masalah yang dilihat? Apa yang dianggap sebagai suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai aktor penyebab masalah?
<i>Make moral judgment</i> Membuat keputusan moral	Nilai moral apa yang ditampilkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk mendelegitimasi suatu tindakan?

<sup>107</sup>Nasyiatul Aisyiah, Perempuan Muda Berkemajuan, <http://nasyiah.or.id/Welcome/profile/6>

<sup>108</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007).

<i>Treatment recommendation</i> Mengutamakan penyelesaian	Penyelesaian apa yang diajukan atau ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Dan jalan apa yang ditawarkan dan harus dijalankan untuk mengatasi masalah atauu isu?
--	--

*Tabel. 4.2 Tahapan Framing Robert Entman*

Empat tahapan Analisis Framing Robert N Entman yang sudah dirumuskan sebagai berikut:

Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana pandangan media Narasi Newsroom mengenai wacana poligami dalam kontennya yang berjudul “Menguak sisi lain Mentoring Poligami Berbayar?”
Diagnose cause (Memprediksikan masalah atau sumber masalah)	Apa penyebab adanya poligami dan mentoring poligami berbayar? dan siapa yang dianggap menjadi penyebab masalah dalam praktik poligami dalam konten Narasi Newsroom yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”?
Make moral judgment (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang ingin ditampilkan Media Narasi Newsroom melalui kontennya berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”? Serta nilai moral apa yang ingin dipakai Narasi Newsroom untuk melegitimasi perilaku poligami dan mentoring poligami? atau nilai moral apa yang digunakan untuk mendukung pendapatnya mengenai pesan dan nilai moral apa yang disampaikan?
Treatment recommendation (Mengutamakan penyelesaian)	Seperti apa solusi atau penyelesaian masalah yang ditawarkan Media Narasi Newsroom dalam konten yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar” dalam mengatasi masalah poligami? serta jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatsi masalah poligami yang ada?

*Tabel 4.3 Empat Tahapan Framing Robert N Entman*

Pada tanggal 16 November 2021 Narasi Newsroom mengunggah video Isu poligami Coach Hafidin, ia adalah seorang mentor yang mengkampanyekan tentang poligami. Pernyataan-pernyataan yang ia

keluaran mengundang polemik dikalangan netizen Indonesia. Seperti yang diwawancarai di Youtube Narasi *Newsroom*. Narasi *Newsroom* juga mengemas konten bagaimana Kyai Hafidin bisa menjadi praktisi poligami dan mentor poligami berbayar. Dalam wawancaranya bersama Narasi, ia mengatakan bahwa ia pernah menikah sebanyak empat kali, namun ia sudah bercerai dengan istrinya. Ia bercerai dengan yang pertama karena sudah monopause. Ia menambahkan bahwa ia masih ingin mempunyai anak, oleh karena itu ia menceraikannya dan yang kedua ia mengaku menolong seorang janda, tapi ia ceraikan juga dengan alasan tidak layak untuk diteruskan. Pernyataan-pernyataan dari *Coach* Hafidin ini mengundang pro dan kontra dikalangan masyarakat Indonesia. Kita akan melihat bagaimana isu poligami ini dibingkai oleh Narasi *Newsroom* dengan melihat dialog narasumber dengan jurnalis dan melihat komentar-komentar yang ada pada video Narasi *Newsroom*.<sup>109</sup>

#### 1. ***Problem Identification*** (Identifikasi Masalah).

Pada tahapan Pendefinisian masalah yaitu, bagaimana pandangan media Narasi *Newsroom* mengenai wacana poligami dalam kontennya yang berjudul “*Mengungkap sisi lain Mentoring Poligami Berbayar?*”. Menurut peneliti ada beberapa penyebab pada pembahasan-pembahasan mentor poligami dan yang banyak dalam memberikan pernyataan adalah Kyai Hafidin pemilik Poligami *Learning Center* dimana menurut peneliti ada pandangan yang berbeda dalam memandang persoalan poligami dan mentoring poligami berbayar.

Frame yang dikembangkan oleh Narasi *Newsroom* pada videonya adalah soal kampanye poligami di media sosial yang mana para pegiat poligami semakin percaya diri dan berani menampakan eksistensinya ditengah masyarakat. Zaman dahulu poligami bersifat privat dan saat ini menjadi konsumsi publik lewat kelas-kelas mentor berbayar dan para mentor rela membayar iklan atau poster di sosial media untuk memperluas

---

<sup>109</sup> Narasi *Newsroom*, Mengungkap sisi lain mentoring poligami berbayar, [\(275\) Mengungkap Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube](#), 16 November 2021.



pasar. Dalam pemaparan Narasi Newsroom monetisasi isu poligami sudah banyak terjadi, dalam 2-3 tahun terakhir. Kemudian Narasi menemui salah satu mentor poligami di Indonesia yang cukup terkenal dan untuk mengetahui lika-liku hidupnya dan motifnya berkampanye poligami secara terbuka, peneliti akan menganalisisnya dengan adanya pro dan kontra, dengan uraian yang lebih rincinya adalah sebagai berikut:

Pro	Kontra
<p>Dalam tayangan konten Narasi Newsroom yang berjudul “<i>menguak sisi lain mentoring poligami berbayar</i>” Kyai Hafidin menganggap bahwa masalah poligami akan terus menguat dan tekenal sampai kedepan. Dan kyai Hafidin memiliki keyakinan di tahun 2025, para praktisi poligami akan semakin kuat. Menurut Kyai Hafidin Islam sudah kembali sekarang, kemenangan di Taliban sudah terjadi dan umat Islam sudah memiliki kesadaran yang baik. Kyai Hafidin juga memberi tanggapan bahwa poligami menjadi penting dimasa yang akan mendatang. Hal itu disampaikan pada menit ke 03.20 sampai 04.04 menit.</p> <p>Kyai Hafidin juga menjelaskan tujuan dari pada dibuatnya mentoring poligami, awalnya memang tidak ada niatan karena poligami adalah bersifat privasi akan tetapi menurut Kyai Hafidin realitas masyarakat yang membutuhkan. Adapun yang pesertanya sudah mencapai 25 lebih orang yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Kyai Hafidin. Alasan para peserta</p>	<p>Pada tayangan video Narasi <i>Newsroom</i> yang berjudul “Menguak sisi lain Mentoring Poligami berbayar” peneliti menemukan komentar kontra pada tayangan tersebut, komentar yang ditujukan pada <i>Coach</i> Hafidin. Menurut Hadi Prayitno, dia tidak memperlmasalahkan tentang praktek poligami yang dilakukan oleh sosok narasumber yang mengaku sebagai kyai dalam video tersebut, karena pada dasarnya, poligami memang legal dan diperbolehkan baik secara hukum agama maupun negara, tentunya dengan beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku. Akan tetapi Hadi Prayitno ini mempersoalkan argumen-argumen yang disampaikan oleh kyai tersebut atau <i>Coach</i> Hafidin. Menurutnya argumen tersebut sangat meresahkan karena selain penuh dengan kontroversi juga sempat membuat emosi, dan beberapa argumen yang menurut Hadi perlu dikritisi yaitu.</p> <p>Pertama, doktrin tentang seorang istri yang harus taat kepada suami secara mutlak. Apapun yang diperintahkan atau dilakukan suami terhadap istri, istri harus menuruti,</p>

mengikuti kegiatan tersebut tidak lain yaitu mau berzinah takut, mau poligami ga tau ilmunya. Ungkapan tersebut pada menit ke 16.57 menit sampai 17.10 menit.

Kyai Hafidin juga memberikan jawaban terkait pertanyaan yang dilontarkan oleh reporter Anisya mengenai istri-istri Kyai Hafidin. Dengan jawaban Kyai Hafidin pernah memiliki enam orang istri dan dua istrinya sudah lepas atau diceraikan karena sudah monopouse dan sudah tidak layak dipertahankan, Kyai Hafidin menceraikan keduanya karena ingin memiliki banyak keturunan sehingga kyai Hafidin menceraikan istrinya tersebut. Ungkapan tersebut pada menit ke 06.51 menit sampai 07.00 menit.

Kyai Hafidin tidak memberitahu saat akan menikah lagi yang keempat pada istrinya, pada saat walimah dirumahnya baru memberitahu bahwa suaminya akan menikah lagi yang keempat, Kyai Hafidin menikah saja tanpa sepengetahuan dari istri-istrinya. Kyai Hafidin sendiri mengatakan bahwa istrinya bukan Kepala Dinas untuk apa saya izin, jawaban tersebut memicu kontra dalam masyarakat. Seorang Jurnalis bertanya kembali pada Kyai Hadifin bukankah ketika ingin poligami harus dengan persetujuan istri? coach hafidin beranggapan bahwa sebagai istri harus nurut

menerimanya dengan ikhlas dan senang hati. Tanpa dijelaskan ketaatan yang seperti apa dan bagaimanacara melaksanakannya. Menurut Hadi doktrin tersebut bisa membahayakan ketika dibawa keranah publik, karena hal tersebut dapat membuat pemahaman yang keliru atau salah dan memicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Kedua, Ucapan *coach* Hafidin terkait menikahi 6 wanita, 2 diantaranya ia ceraikan karena sudah monopouse dan sudah tidak layak diperistri. Menceraikan istri hanya karena sudah tua, monopouse (tidak produktif) tentunya tidak dibenarkan dalam Islam. Menurut Hadi itu sangat jelas menyimpang dari perintah agama untuk menikah dan tujuan dilaksanakannya pernikahan yaitu membangun rumah tangga yang sakinah mawaddah warahma. Tindakan ini sangat merendahkan martabat seorang istri, yang berarti keberadaan istri hanya dianggap sebagai alat reproduksi keturunan semata, jika sudah tidak bisa reproduksi lagi atau melahirkan anak, maka bisa ditinggalkan dengan seenaknya dan mencari pengganti yang baru.

Ketiga, jawabannya terhadap pertanyaan reporter tentang meminta izin kepada istri: “ngapain izin? emang istri kepala dinas? jawaban tersebut secara tidak langsung sudah merendahkan harga diri dan status sosial seorang istri. Ini juga pastinya sangat menyakit

<p>saja pada suami tanpa harus tau perasaan seorang istri. Dan tidak perlu didramatisir. Ungkapan tersebut dalam menit 09.15 sampai 10.28.</p>	<p>perasaan wanita yang mendengarnya. Karena seolah keberadaan istri hanyalah sebagai pelayan suami, adapun gagasan atau pendapatnya tidaklah penting.</p>
--	--

## 2. *Diagnose Cause* (Identifikasi Penyebab Masalah).

Tahapan ini untuk memprediksikan masalah atau sumber masalah. Apa penyebab peristiwa atau masalah yang dilihat? Apa yang dianggap sebagai suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai aktor penyebab masalah? Tahapan ini menurut Entman merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.<sup>110</sup>

Dalam seluruh isi video Narasi Newsroom *Coach Hafidin* diposisikan sebagai pelaku aktor. Sebagai penyebab masalah, ini dapat dilihat dalam dialog video Narasi *Newsroom*. Pada permasalahan mentoring poligami berbayar dan perkawinan poligami *Coach Hafidin*. Narasi *Newsroom* membuat penilaian terhadap *Coach Hafidin* sebagai penyebab masalah, dilihat dari isi video yang terdapat dalam youtube Narasi *Newsroom*. Pertama munculnya poster atau iklan mentoring poligami berbayar, kemudian munculnya pengakuan *Coach Hafidin* yang menikah keempat kalinya akan tetapi tidak ijin terlebih dahulu ketika hendak menikah lagi, *Coach Hafidin* sendiri yang mengatakan untuk apa ijin ketika hendak menikah lagi, karena seorang istri bukanlah kantor kedinasan. Para istri coach hafidin diidentifikasi sebagai korban poligami

---

<sup>110</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta, LkiS 2007) 3

*Coach* Hafidin sementara coach hafidin menjadi sumber masalah dalam isu poligami tersebut. Alasan *Coach* Hafidin dalam membuat kampanye poligami dijelaskan dalam tayangan Narasi Newsroom yang ia mengungkapkan mengapa ia hendak menyerukan praktek poligami kepada masyarakat karena sebagai solusi ketika banyak para suami yang mempunyai gairah seks dengan dalih dari pada berbuat zina mending poligami saja.

Keputusan ketiga istri dari *Coach* Hafidin tidak lepas dari sistem perjodohan dan intervensi orang ketiga yaitu keluarga. Ini hasil wawancara Jurnalis Narasi terhadap istri-istri *Coach* Hafidin. Dalam pengakuan para istri *Coach* Hafidin mereka ketika menikah tidak lain dari perjodohan para saudaranya yang menjodohkan. Dengan doktrin bahwa *Coach* Hafidin seorang yang sholeh, dapat dipercaya dan dengan begitu para istri coach Hafidin mau untuk menikah.

3. ***Make Moral Judgment*** (Membuat pilihan moral).

Elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah (*define problem*). Ketika masalah atau isu sudah didefinisikan (*define problem*), penyebab masalah (*diagnose cause*) sudah diperkirakan atau ditentukan dalam penelitian ini, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

Pro	Kontra
<p>Penilaian moral yang dikenakan kepada <i>Coach</i> Hafidin menekankan bahwa pernyataan yang diucapkan oleh <i>Coach</i> Hafidin , terlebih <i>Coach</i> Hafidin adalah seorang mentor poligami yang mana murid dari pada <i>coach</i> Hafidin sendiri adalah mayoritas perempuan, seharusnya <i>Coach</i> Hafidin harus lebih berhati-hati dalam</p>	<p>Narasi dalam membingkai terkait polemik poligami memberikan tanggapan narasumber dari <b>Sekum PP Nasyiatul Aisiyah</b> yaitu <b>Dyah Puspitarini</b> bahwasannya menurut beliau terkait kampanye poligami atau mengajak orang untuk poligami, tidak boleh untuk dibesar-besarkan, tidak untuk dikampanyekan atau tidak boleh mengajak</p>



berucap untuk lebih bisa menghargai perempuan. Munculnya statement *Coach Hafidin* di Youtube Narasi *Newsroom* tersebut banyak yang mengkritik dan mengundang reaksi dari berbagai pihak.

Adapun para istri *Coach Hafidin* yang mau dijadikan sebagai istri kedua, ketiga keempat tidak lain dijodohkan oleh saudaranya yang kenal betul dengan *Coach Hafidin*. Dikarenakan *Coach Hafidin* adalah orang yang soleh dan baik menurut para istri-istri *Coach Hafidin*.

Ummu Nailah istri kedua yang dijodohkan oleh kaka iparnya, yang mana Ummu Nailah mempercayai kaka iparnya karena kaka iparnya tersebut dekat dengan *Coach Hafidin*.

Amira Salsabila istri ketiga *Coach Hafidin* yang juga mau menikah dengan *Coach Hafidin* karena didohkan oleh kaka iparnya, mempercayai kaka iparnya juga karena iparnya tersebut orang baik dan sholeh sehingga Amira percaya sepenuhnya dengan iparnya tersebut.

Fida istri keempat yang lebih muda dibandingkan dengan para istri yang lain, mau dijadikan istri keempat dikarenakan diberikan motivasi oleh *Coach Hafidin*. Awalnya Fida tidak ingin menikah dulu dan mempunyai keinginan kuliah, akan tetapi *Coach Hafidin* memberikan motivasi

dan tidak untuk diinformasikan ke banyak orang. Menurut **Dyah Puspitarini** akhir-akhir ini memang banyak yang sudah banyak yang melakukan itu, dan sudah ramai sejak dua tahun yang lalu isu tersebut ramai. Itulah yang menjadikan **Sekum PP Nasyiatul Aisiyah** khawatir akan hal tersebut, jika hal tersebut terjadi maka akan banyak perspektif yang berbeda tentang poligami. Ketika Jurnalis bertanya terkait apakah kampanye poligami berbahaya?, kemudian dijawab oleh **Sekum PP Nasyiatul**, bahaya dan biasanya yang menjadi korbannya yaitu anak-anak muda. Efek yang ditimbulkan yaitu meresahkan, secara perspektif dan paradigma dalam pernikahan anak muda dalam kondisi saat ini, banyak anak muda yang terpengaruh.

Kemudian anak-anak muda yang sifatnya ingin cepat atau pragmatis ini akan menjadi kesempatan yang mana kebetulan dari faktor materil yang diperlukan itu akan membahayakan jika poligami hanya untuk mencari materil saja. Di Indonesia angka perceraian cukup tinggi dikarenakan terbentuk karena kondisi yang tidak siap baik secara psikis, psikologi, dan sebagainya. Jika poligami menjadi sebuah trend maka akan menimbulkan dampak yang berkepanjangan bagi kondisi sosial, demografik, ekonomi secara tidak langsung bagi masyarakat

kepada Fida bahwa menikah juga tidak menghalangi itu semua.	Indonesia terutama. Ungkapan tersebut ada pada menit ke 18.34 sampai 20.40.
---	---

4. **Treatment Recommendation** (rekomendasi penyelesaian masalah)

Rekomendasi penyelesaian masalah yaitu media Narasi *Newsroom* menawarkan suatu cara penanggulangan masalah. Dari keseluruhan tema yang telah dipaparkan diatas. Tahapan ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya. Penyelesaian apa yang diajukan atau tawarkan oleh media Narasi *Newsroom* untuk mengatasi masalah atau isu? Dan jalan apa yang ditawarkan Media Narasi *Newsroom* dalam mengatasi masalah atauu isu program Buka Mata yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar?

<b>Pro</b>	<b>Kontra</b>
<p>Kyai Hafidin juga turut mengambil keuntungan dari acara atau kampanye poligami tersebut dengan mendapatkan keuntungan besar dari para pesertanya. Yang mana keuntungan tersebut digunakan untuk menghidupi para istri dan anak-anaknya. Ungkapan tersebut dalam menit ke 15.39</p> <p>Kyai Hafidin juga mengungkapkan bahwa orang bahagia sementara saya kekurangan uang buat apa? menurut beliau mengambil upah boleh-boleh saja, mengajarkan Al-Qur'an saja boleh mengambil upah, apa lagi mengajarkan hidup yang benar. Dalam <i>trainernya</i> Coach Hafidin kerap mendapatkan sepuluh orang dalam sebulan</p>	<p>Nampak jelas Narasi <i>Newsroom</i> memberikan ruang kepada <b>Komnas Perempuan</b> untuk menjadi narasumber pada akhir tayangan video Narasi. Reporter Anisya mempertanyakan upaya dalam meredam praktik poligami kepada Komnas Perempuan. Menurut <b>Komnas Perempuan Siti Aminah Tardi</b>, upaya dalam meredam melakukan praktik mentoring poligami adalah mentoring poligami dalam mengkampanyekan poligami intensinya apa? kalau hanya untuk mendapatkan keuntungan berarti yang mereka jual adalah imaji bahwa perkawinan poligami itu adalah perkawinan yang bisa memberikan</p>

<p>yang mana dijumlahkan penghasilannya bisa mencapai sepuluh juta perbulan.</p> <p><i>Coach</i> Hafidin juga sering mempromosikan <i>trainer</i> nya diberbagai sosial media, hingga menominalkan dalam jumlah dua juta perbulannya.</p>	<p>keuntungan bagi laki-laki, bukti kekerasan terhadap perempuan atau istri dan perceraian itu disebabkan karena poligami. Menurut Siti Aminah Tardi Mentoring poligami adalah glorifikasi terhadap perempuan karena membenarkan poligami. Ungkapan tersebut dalam menit ke 21.32 sampai 20.57.</p>
---	---

#### **D. Pembahasan Framing Media Narasi Newsroom Mengenai Mentoring Poligami Berbayar**

Informasi atau berita ketika disampaikan oleh suatu media pada masyarakat, ada beberapa aspek yang ditonjolkan atau dimunculkan dan ada beberapa aspek yang tidak ditonjolkan atau dimunculkan karena dinilai tidak penting atau tidak mendukung. Berdasarkan paradigma kontruksionis, fakta yang ditampilkan media merupakan kontruksi atas realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relative, berlaku sesuai konteks tertentu. Dengan dasar pemikiran dasar tersebut peneliti menganalisa pembingkai media Narasi Newsroom dalam video yang berjudul “*Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar*” melalui apa-apa saja yang ditonjolkan media Narasi Newsroom. Menggunakan tahapan Analisis Framing Robert N Entman, peneliti menganalisa hal-hal yang disuarakan oleh narasumber Kyai Hafidin, para istri Kyai Hafidin yaitu Ummu Nailah, Amira Salsabila, Fida dan narasumber Komnas Perempuan Siti Amina Tardi, Sekum PP Nasyiatul Aisyah Dyah Puspitarini yang digiring dan dibingkai oleh Media Narasi Newsroom.

Media Narasi Newsroom memilih narasumber tersebut karena kampanye poligami saat ini adalah isu yang tidak biasa dan jarang diketahui oleh masyarakat. Kyai Hafidin adalah salah satu praktisi poligami dan

mentoring poligami yang dijadikan narasumber dalam video atau konten yang dibuat oleh Narasi newsroom. Dipilihnya sebagai narasumber dalam kontennya memungkinkan karena kampanye poligami yang dilakukan sudah tersebar dan diketahui oleh tim Narasi sehingga tim Narasi menjadikan Kyai Hafidin sebagai salah satu narasumbernya.

Sebagai Media yang besar, Narasi *Newsroom* secara terang-terangan menyuarakan nilai-nilai yang dianggapnya benar, namun tetap berada dalam aturan dan nilai-nilai jurnalisisme. Hal tersebut diwujudkan melalui beberapa hal, mulai dari pemilihan narasumber, siapa mengungkapkan apa, memberikan pernyataan apa, penggiringan opini saat wawancara, serta pemberian opsi penayangan. Dalam video tersebut dapat dilihat jelas Media Narasi Newsroom memberikan narasumber Komnas Perempuan yaitu Siti Amina Tardi dan juga Sekum PP Nasyiatul Aisyah Dyah Puspitarini yang mana juga berfikirannya kontra terhadap mentoring poligami. Dalam penggiringan opini saat wawancara host Anisya memberikan mimik wajah dan nada pertanyaannya yang mengarahkan pada kontra terhadap mentoring poligami. Akan tetapi juga mengimbangi dengan sedikit penayangan yang memberi spece jauh lebih besar untuk pihak pro dari pada kontra.

Mengenai framing, ada beberapa hal mengenai pembingkaiannya pesan media, yaitu perihal seleksi isu dan penekanan isu. Pada suatu konten berita, hasil akhirnya yaitu adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Dalam perbandingannya Narasi Newsroom memberikan beberapa menit tayangan yang menyajikan sudut pandang keluarga poligami dari 22 menit 19 detik keseluruhan video tersebut. Adapun liputan seputar konferensi keluarga mentor poligami diawal video. Hal tersebut bertujuan memberikan *insight* lebih mendalam mengenai keluarga mentor poligami dan hal-hal yang melatarbelakangi praktik poligami tersebut.

Mengenai Analisa Framing Robert N Entman, keberpihakan Narasi Newsroom terhadap penggiringan wacana pro poligami akan tetapi kontra terhadap mentor poligami juga tercermin dalam proses seleksi isu. Dalam video atau konten berita yang berjudul "*Menguak sisi lain Mentoring*



*Poligami Berbayar*” Narasi Newsroom berulang-ulang menekankan terkait tujuan adanya mentor poligami dan menekankan bagaimana cara mentor poligami tersebut memiliki 4 orang istri. Ini terbukti bahwasannya pertanyaan dan pernyataan seputar mentor poligami dibawa host untuk dimintai tanggapan pada tiap-tiap narasumber.

Yang pada akhirnya semua narasumber termasuk Komnas Perempuan Siti Aminah Tardi dan Sekum PP Nasyyatul Aisyah Dyah Puspitarini menjadi kesimpulan yang secara eksplanatif menjelaskan kampanye poligami adalah bukan hal untuk dibesar-besarkan dan tidak untuk dikampanyekan atau tidak boleh mengajak dan tidak untuk diinformasikan ke banyak orang, mentor poligami meenceraikan istri pertama dan kedua karena monopouse karena sudah tidak layak dipertahankan lagi pernikahannya sah dimata hukum, poligami yang tanpa melibatkan izin istri tidak dibenarkan juga karena salah satu persyaratan dalam UUP terdapat syarat ijin istri dan rasa cemburu yang dirasakan oleh para istri mentor poligami adalah termasuk dalam bentuk kewajaran menurut Kyai Hafidin. Kyai Hafidin mengakui bahwa ketika Kyai hendak menikah kembali beliau memberi tahu bahwa ingin menikah lagi kemudian diizinkan oleh para istrinya karena istrinya tersebut mengerti bahwa poligami juga syariat dalam Islam. Frame tersebut menggiring adanya simpati khalayak untuk pro dan kontra terhadap poligami, untuk berempati pada perempuan, serta lebih dalam untuk memperhatikan hak perempuan.

Disini peneliti menunjukan sekali bahwa Narasi Newsroom ingin membangun pandangan bahwa kampanye poligami itu bukan sesuatu yang seenaknya saja bisa dilakukan tanpa sepengetahuan istri apa lagi mengkampanyekan poligami karena itu bisa menimbulkan dampak yang berkepanjangan bagi kondisi sosial, demografik, ekonomi secara tidak langsung bagi masyarakat Indonesia terutama. Kemudian mentoring poligami, yang harus dilihat tujuannya apa? kalau bisa dilihat mungkin intensinya adalah untuk meraup keuntungan. Jadi yang dijual adalah imaji bahwa perkawinan poligami itu adalah perkawinan yang bisa memberikan keuntungan bagi laki-

laki. Padahal buktinya, kekerasan terhadap istri dan perceraian itu terjadi juga karena poligami.

Peneliti disini melihat bahwa pandangan media terkait mentor poligami dan praktisi poligami, media tidak terlalu mempersoalkan praktek poligaminya akan tetapi mempersoalkan argumen atau pernyataan yang disampaikan oleh narasumber Kyai Hafidin. Sehingga argumen tersebut banyak menimbulkan kontroversi seperti yang sudah disebutkan diatas. Banyak komentar yang mengkritisi terkait mentor poligami tersebut di kolom komentar Youtube Narasi Newsroom terkait yang mengomentari pun lebih banyak yang kontroversi.

Selain dari narasumber peneliti juga menganalisa melalui judul video Narasi Newsroom yang diupload pada tanggal 16 November 2021, karena judul adalah yang pertama kali dibaca sehingga dia membentuk gambaran atau bayangan yang tertanam pertama kali pada khalayak. Oleh karena itu media kemudian mengemas judul dengan sedemikian rupa, dalam kajian inipun juga demikian judul tidak kemudian sebatas poligami judul tersebut yaitu “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”. Jika diartikan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam setiap kata yang ada di judul kita akan mengetahui bangunan-bangunan yang dikonstruksi tentang mentor poligami dan praktisi poligami. Pada kata pertama *Menguak* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai mengungkap, kemudian arti dari *sisi* dalam KBBI yaitu kanan atau kiri, *mentoring* yang juga diartikan dalam KBBI yaitu pembimbing atau pengasuh. Jika disimpulkan kalimat judul yang terdapat dalam video Narasi Newsroom yang berjudul “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar” yaitu mengungkap bagaimana sifat, perilaku dan apa-apa yang belum diketahui oleh khalayak banyak, sisi yang menurut KBBI adalah kanan-kiri akan tetapi peneliti mengartikan dengan penuh analisa yaitu bisa diartikan dengan bagaimana sifat, perilaku dan apa-apa yang belum diketahui oleh khalayak banyak, seperti host Anisya yang ingin mengetahui Kyai Hafidin lebih dalam dengan mewawancarai beliau. Kemudian *mentoring poligami berbayar* yaitu pembimbing yang diartikan sebagai pembimbingan

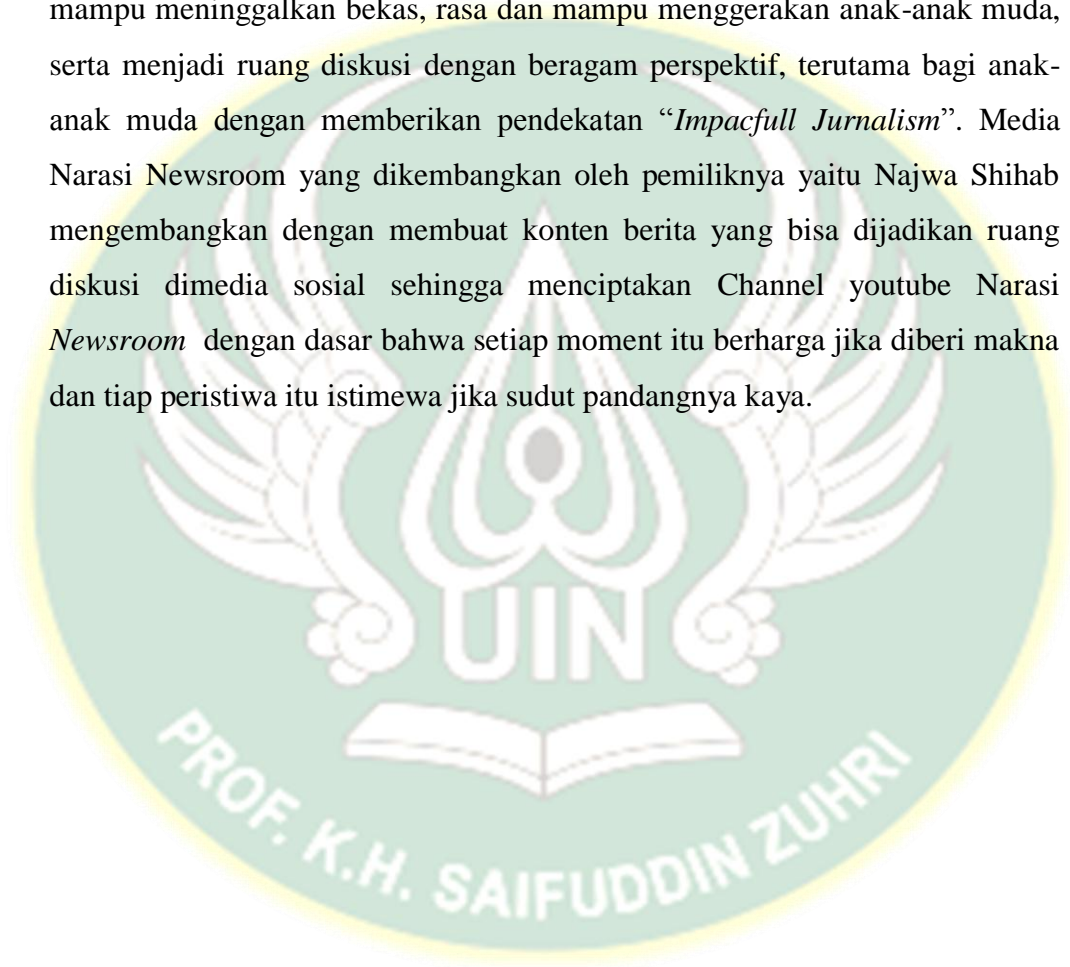
dalam menasehati perihal bagaimana cara berpoligami akan tetapi dalam pembimbingannya memiliki jumlah nominal jika ingin mengikuti pengasuhannya.

Narasi Newsroom juga mengkonstruksi konten tersebut sehingga bisa ditonton oleh khalayak banyak dengan memberikan *thumbnail* yang bertuliskan pernyataan *Coach* Poligami (Hafidin) : Ngapain izin, emangnya istri Kepala Dinas? terbukti pengkonstruksikan dalam pembuatan *thumbnail* terdapat pada kolom komentar channel Youtube Narasi *Newsroom* juga yang berisikan komentar-komentator pengkritikan terhadap mentor poligami yaitu *Coach* Hafidin. Dalam konten tersebut tembus dua juta *views* dan menjadi trending satu Youtube.

Selain dari narasumber dan juga judul, analisis lainnya adalah peneliti mengungkap lewat biografi media yang digunakan dalam hal ini adalah Narasi *Newsroom* dimana Narasi *Newsroom* adalah media yang dimiliki oleh seorang perempuan Islam. Kita mengetahui bahwa poligami adalah konsep menikah dengan lebih dari satu istri dan yang kebanyakan dilakukan oleh umat beragama muslim. Pada program-program acara yang dilakukan oleh Narasi *Newsroom* juga kerap kali mengangkat tema perempuan menjadi pembahasan yang serius dan perempuan memiliki hak dalam segala aspek kehidupan.. Dimana pemilik media memiliki tujuan yang juga ingin membuat masyarakat terutama khalayak penonton agar peka terhadap perempuan dan persoalan poligami dan mengkampanyekan poligami adalah sebuah tindakan yang berbahaya juga jika menjadi sebuah trend. Narasi *Newsroom* juga memframingkan bahwa poligami sah saja dilakukan akan tetapi mengikuti ketentuan yang berlaku dalam syarat hukum Islam. Narasi *Newsroom* juga tidak membenarkan adanya kampanye poligami karena bisa membahayakan, di Indonesia angka perceraian cukup tinggi dikarenakan terbentuk karena kondisi yang tidak siap baik secara psikis, psikologi, dan sebagainya. Jika poligami menjadi sebuah trend maka akan menimbulkan dampak yang berkepanjangan bagi kondisi sosial, demografik, ekonomi secara tidak langsung bagi masyarakat Indonesia terutama. Tujuan media Narasi *Newsroom* dalam

memberitakan atau membuat konten tersebut tidak lain karena ingin membangun ideologi masyarakat Indonesia bahwa kampanye poligami tidak diperbolehkan karena membahayakan bagi para korbannya. Peneliti bisa menyimpulkan tersebut karena media Narasi *Newsroom* juga mengambil narasumber dari Komnas Perempuan Siti Aminah Tardi diatas.

Dalam membuat konten dan berita media Narasi *Newsroom* juga tidak jauh dengan misinya yaitu misi untuk menciptakan konten-konten yang mampu meninggalkan bekas, rasa dan mampu menggerakkan anak-anak muda, serta menjadi ruang diskusi dengan beragam perspektif, terutama bagi anak-anak muda dengan memberikan pendekatan "*Impacfull Journalism*". Media Narasi *Newsroom* yang dikembangkan oleh pemiliknya yaitu Najwa Shihab mengembangkan dengan membuat konten berita yang bisa dijadikan ruang diskusi dimedia sosial sehingga menciptakan Channel youtube Narasi *Newsroom* dengan dasar bahwa setiap moment itu berharga jika diberi makna dan tiap peristiwa itu istimewa jika sudut pandangnya kaya.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Peneliti setelah melakukan analisa dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya, berdasarkan Analisis Framing Robert N Entman dan pemaparan berdasarkan kontruksionis serta peneliti menyimpulkan bahwa melalui video berdurasi 22 menit 19 detik pada video Narasi Newsroom yang berjudul “*Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar*” bermaksud membingkai dan membangun pandangan pro dan kontra terhadap mentoring poligami berbayar melalui pemilihan narasumber dan penggiringan narasi yang mengarah pada pendefinisian masalah, perkiraan sumber masalah, pembuatan keputusan moral, sampai dengan pembuatan solusi.

Peneliti dalam proses rangkaian diatas, Narasi *Newsroom* juga ingin menekankan bahwasannya praktik poligami boleh-boleh saja dilakukan akan tetapi mengikuti syarat yang berlaku dan kampanye poligami adalah bukan persoalan untuk dibesar-besarkan artinya tidak untuk dikampanyekan kepada khalayak umum, karena itu bisa membahayakan psikologis orang-orang yang menjadi korban. Praktek poligami yang dikatakan Kyai Hafidin sebagai salah satu bentuk untuk kebutuhan seks saja, akan tetapi dalam agama Islam yaitu tujuan Nabi ketika poligami yaitu untuk kemaslahatan dengan bukti poligami yang dilakukan bukan pada wanita-wanita muda melainkan pada wanita-wanita janda, sudah masuk dalam masa usia tua dan tidak hanya mengikuti nafsu biologisnya saja tidak seperti kebanyakan perilaku poligami yang terjadi saat ini. Dalam framing tersebut Narasi *Newsroom* tidak menolak adanya poligami dilihat dari pertanyaan yang dilontarkan reporter akan tetapi penolakannya terhadap adanya mentoring poligami benar adanya.

## **B. Saran**

Menurut peneliti dalam kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan saran untuk para pembaca hasil penelitian ini., khususnya untuk teman-teman akademisi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu:

1. Media baru yang juga sepatutnya menjadi media informasi, ketika membuat konten dan menayangkan suatu informasi hendaknya menyajikan data-data teraktual yang juga dibarengi adanya narasumber dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut dilakukan agar konten yang disajikan tetap sesuai dengan kaidah jurnalistik. Juga dapat menampilkan bahan kajian yang seimbang serta kaya akan sudut pandang.
2. Untuk memperluas kajian analisis teks media, khususnya analisis framing, teman-teman akademisis juga bisa melanjutkan penelitian terkait poligami dimedia-media lain, dan juga bisa membandingkan framing dari beberapa media sekaligus, agar data yang didapat semakin luas dan dapat dikomparasikan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai usaha memperluas kajian analisis framing itu sendiri.
3. Teruntuk penelitian selanjutnya, khususnya peneliti mengenai analisis framing dan wacana poligami, penelitian dapat meneliti mengenai isu poligami menggunakan teknik analisis dan teori lainnya, agar perspektif seputar poligami dan framing media semakin berkembang dan untuk penelitian selanjutnya bisa melanjutkan penelitian dengan perbandingan Framing tentang poligami yang mungkin bisa diambil dari media yang selainnya sehingga datanya bisa dibandingkan dan memperluas kajian analisis framing.

## DAFTAR PUSTAKA

Wihayati Anisa, 2018. "Analisis Framing Pandangan Poligami Dalam Acara Cerita Hati Kompas TV Episode 183", Tesis, Sunan Ampel Surabaya.

[Surat An-Nisa' Ayat 3 | Tafsirq.com](#)

[Surat An-Nisa' Ayat 129 | Tafsirq.com](#)

[Robbanian Family – Indonesia Poligami Learning Center](#)

Supradi, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) (29 Nove 2021)

Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *Poligami Tak Sesuai Syariat Berpotensi Rugikan Perempuan*, 15 April 2021. \_\_\_\_\_

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3140/poligami-tak-sesuai-syariat-berpotensi-rugikan-perempuan>

Kusuma, Dedi dan Dwi, 2018. "Fungsi Media, *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi*", vol 7, no 2, Desember..

Eriyanto, 2007. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta, LkiS.

Syukri, Firda Adinda, 2019. "Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video Polemik Poligami Di Indonesia : Berbagi Surga pada Channel Youtube Vice Indonesia", Skripsi, UIN Sumatra Utara, Medan.

Arik dan Niken, 2020. "Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Menangani Kasus Covid-19, Analisis Framing Model Robert N Etnman pada Media Online Koran.temppo.co Edisi Maret 2020, *Jurnal Commicast*, vol 2, no 1, Maret 2021.

Huda Nurul, 2019. "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018", Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019, Surabaya.

Wirga Evan W, 2019. Analisis Konten Pada Media Sosial Video Youtube Untuk Mendukung Strategi Kampanye Politik, *Jurnal Ilmiah informatika dan Komputer*, Vol 21 No 1 April 16.

[Narasi \(perusahaan\) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

Ngatmin Marlina, 2017. "Analisis Framing Kasus Poligami K.H Abdullah Gymnastiar di Media Kompas dan Republika", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.

- Al-Hakim Lukman, 2020. "Framing Dakwah Salafi Rodja TV di Media Sosial Youtube", *Islamic Komunikasi Journal*.
- Mubarakah Nur Faizatul, 2021. "Analisis Framing Robert N. Entman terhadap berita kontra radikalisme pada akun Youtube NU Channel" *Engd thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Arti kata bingkai - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Kriyantoro Rahmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Butsi Febry Ichwan, 2019. "Mengenal Analisis Framing; Sejarah dan Metodologi", *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique*, Vol.1, No,2 2019.
- Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, 2004. "Hukum Perdata Islam di Indonesia (Studi Kritis Perkembangan Islam dan Fikih, UU No 1/1974 sampai KHI)", Jakarta, Kencana Pernada Media Group.
- Aini Dimas Ayu Nur, 2019. "Analisis Framing Media Vice Indonesi dalam Wacana Polemik Poligami di Indonesia" Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besarr Bahasa Indonesia, 799
- Sifa Melyana, 2019. "Perspektif Maqosid Al Usroh Terhadap Praktik Poligami di Bulak Banteng Wetan Kecamatan Kenjeran Surabaya", Tesis-UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung, Simbioasa, Rekatama Media, 2016)
- Raihan Rasyid,  
[www.kompasiana.com/amp/raihanrasyid/619c6d49063110e548272ec53/coach-hafidin-seorang-mentor-poligami](http://www.kompasiana.com/amp/raihanrasyid/619c6d49063110e548272ec53/coach-hafidin-seorang-mentor-poligami)
- Cahyani, Andi Intan, 2018. "Poligami Dalam Persoektif Hukum Islam, Peradilan dan Hukum Keluarga Islam", *Jurnal Al-QADAU*, Vol. 5, No.2 Desember.
- Mc Quail Denis, 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sri Hastarjo, 2011. *New Media: Teori dan Aplikasi* , Karanganyar, Lindu Pustaka.



Asep Syamsul dan M Romli, (2017), *Jurnalistik Online*, Bandung, Penerbit Nuansa Cendekia.

Akbar Ali, 2018. “Efektivitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi”, Skripsi, UIN AR Raniry, Banda Aceh.

<https://www.YouTube.com/intl/id/yt/about/> diakses tanggal 24 April 2018

Donie Kadewardana, 2008. “Kontruksi Realitas di Media Massa Analisis Framing terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika”, Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).

Robin, Juan, 2022. “Proses Kerja Daily News Collaborator Dalam Menerapkan Sosial Media Journalism Di Narasi Newsroom”, Universitas Media Nusantara, Inteship Thesis.

Fransseda, Dicky, 2021,. “Laporan Kerja Magang Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom”, Universitas Multimedia Nusantara, Intership Thesis.

Narasi Neswroom, “Menguak sisi lain mentoring poligami berbayar”, ([275](#)) [Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar | Buka Mata - YouTube](#), 16 November 2021.

Roobbanian Family, <https://instagram.com/roobbanianfamily?igshid=YmMyMTA2M2Y> 15 Mei 2020.

Andriansari Dian, 2012. “Membaca Ulang Teks Al-Qur’an Dalam Perspektif Feminisme Serta Pengaruhnya Terhadap Akses Keadilan Sosial Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam*, Vol. 11, No.2, Tahun 2012.

Gofur Abd, 2015. “Pendekatan Feminisme Dalam Kajian Islam”, *Jurnal Al-Tawir*, Vol.2, No.1, Oktober 2015.

Sofyan dan Zulkarnain, 2017. “Kritik Hukum Islam Indonesia: Reinterpretasi Feminis Muslim terhadap Ayat Poligami”, *Jurnal ASY-SYIR’AH Ilmu Syari’ah dan Hukum*, (Vol.51, No.1, Juni 2017)

Kurniasih Wida, 2021. “Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses”, *Blog Gramedia Digital*, <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/>

Sandu Siyuto and Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Jalaludin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, n.d).

Suwartono, 2014, *Dasar- Dasar Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sugiono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung Alfabeta.

Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, dan Dedi Kurnia Syah Putra, 2016, "Analisis Framing Robert N Entman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo," *eProceedings of Management* 3, no 3 Desember 1, 3929.

Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*, 173.

Donie Kadewandana, 2008, "Kontruksi Realitas di Media Massa Analisis Framing terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika", (Skripsi-UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).



## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Aulia Nuristiqomah  
NIM : 1817102093  
NISN : 00021419997  
Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 10 Juli 2000  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Angkatan Tahun : 2018  
Alamat KTP : Kp. Rawa Panjang, Kec. Rawa Lumbu Kota  
Bekasi  
Alamat Sekarang : Ds. Kalijambe Kec. Tarub Kabupaten Tegal  
Domisili : Pondok Pesantren Modern El-Fira 1  
Telepon/HP Aktif : 085713044716  
Instagram : aulia\_nuristiqomah  
Hoby : Olahraga, Edit Foto, Desain Art  
Nama Ayah : Moh. Nur Ali  
Nama Ibu : Rokhyati  
Pekerjaan Orang Tua : Wirausaha  
Asal Sekolah : MA Darul Mujahadah  
Judul Skripsi : Framing Poligami Berbayar Analisis Pada Acara  
"Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar"  
Dalam Youtube Narasi *Newsroom*

Saya tersebut diatas



**Aulia Nuristiqomah**

**NIM. 1817102093**